

**HOMOSEKSUAL  
DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)  
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

**MUIYAH**  
NIM : EO.3.3.97.019

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN TAFSIR HADITS  
2002**

*Ria Computer*  
20

PERKUTAN - PENJILIDAN - PERCEKAMAN  
Jl. Jemberwasisan Lorar 36 Mumpolo - Surabaya  
T. (031) 8497510 - 8497516

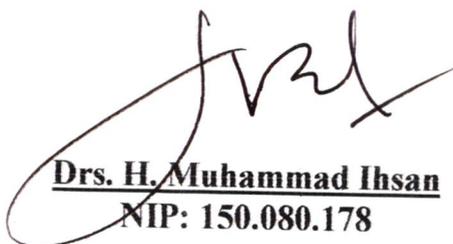
## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Muiyah ini telah diperiksa dan disetujui  
untuk diujikan



Surabaya, 8 Januari 2002

Pembimbing

  
**Drs. H. Muhammad Ihsan**  
NIP: 150.080.178

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muiyah ini telah dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Januari 2002

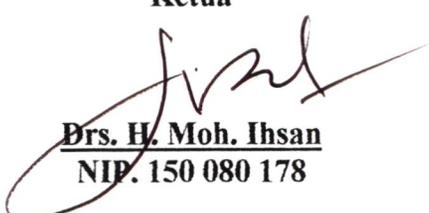
Mengesahkan,  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



**Dekan**

  
**Dr. H. Abdullah Khozin Afandi, MA**  
NIP. 150 190 692

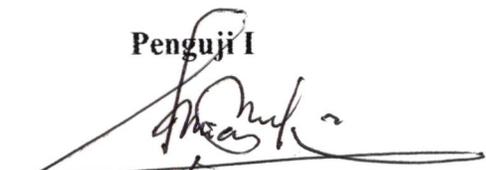
**Ketua**

  
**Drs. H. Moh. Ihsan**  
NIP. 150 080 178

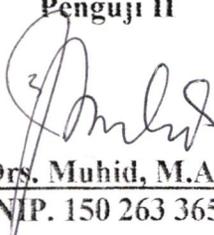
**Sekretaris**

  
**Dra. Luluk Fathirotin**  
NIP. 150 299 430

**Penguji I**

  
**Drs. H. Abdullah Machrus**  
NIP. 150 102 247

**Penguji II**

  
**Drs. Muhid, M.Ag**  
NIP. 150 263 365

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Alasan Memilih judul.....	6
E. Penegasan Judul.....	7
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
F. Rumusan Masalah.....	9
G. Tujuan Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	10
I. Metodologi Penelitian.....	10
J. Sistematika Pembahasan.....	12

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Tafsir Maudhu'iy.....	14
1. Pengertian Tafsir Maudhu'iy.....	14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Menurut Bahasa .....	14
b. Menurut Istilah .....	15
2. Keunggulan Tafsir Maudhu'iy .....	15
B. Homoseksual .....	19
1. Pengertian Homoseksual .....	19
2. Sebab-sebab Terjadinya .....	30
3. Dampak Negatif Tentang Homoseksual .....	40

### **BAB III : AL-QUR'AN DAN HOMOSEKSUAL**

A. Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Homoseksual .....	46
B. Penfasiran Ayat-ayat Tentang Homoseksual .....	50

### **BAB IV : ANALISA**

A. Istilah-istilah Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an Yang Menunjukkan Arti Homoseksual .....	73
B. Pandangan al-Qur'an Homoseksual .....	78

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran-Saran .....	95
C. Penutup .....	96

### **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa setiap laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai nilai seks. Islam mengakui bahwa manusia memiliki hasrat yang sangat besar untuk melangsungkan hubungan seks. Oleh karena itu hukum Islam mengatur penyaluran kebutuhan biologis tersebut melalui perkawinan yang telah ditetapkan berdasarkan al-Qur'an maupun Hadits Nabi, yang bertujuan untuk menciptakan kebahagiaan dan memadukan cinta dan kasih sayang antara dua insan yang berlainan jenis (Pria dan wanita).

Walaupun Islam telah mengatur hubungan biologis yang halal, namun penyimpangan tetap saja terjadi, baik berupa penzinaan, homoseksual maupun lesbian. Semua ini terjadi karena dorongan biologis yang tidak terkontrol dengan baik.<sup>1</sup>

Masalah seks banyak dipermasalahkan orang dan merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji, sebab manusia dalam kehidupan memiliki dua hal naluri, yaitu:

---

<sup>1</sup>M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah al-Haditsah, Pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 57

1. Kebutuhan makan untuk mempertahankan hidup

2. Kebutuhan seks untuk mempertahankan keturunan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara resmi seks dihalalkan siapa saja yang telah melaksanakan pernikahan, sebab dengan pernikahan itu yakni dengan perkataan “Ijab dan Kabul” yang semula tadinya haram sekarang menjadi halal, tetapi yang menjadi dewasa ini adalah timbulnya masalah seks yang dilakukan oleh sebagian masyarakat hanya sekedar untuk melampiaskan nafsu syahwat belaka. Mereka pada umumnya terdiri dari laki-laki dan wanita yang telah gagal menemukan suatu kehidupan yang terhormat dalam sebuah rumah tangga yang normal. Kemudian mereka sengaja atau tidak memilih jalan hidup seperti itu, kendati hanya proses yang mereka hadapi, terutama dari keluarga dan masyarakat sendiri, yang masih mempunyai pandangan bahwa persoalan sekarang merupakan suatu hal digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang masih dinilai tinggi dan tidak boleh dikomersialkan.

Sesungguhnya homoseks itu merupakan perbuatan keji dan termasuk dosa besar. Homoseks juga termasuk salah satu perbuatan yang merusak unsur etika, fitrah manusia, agama dunia, bahkan merusak kesehatan jiwa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Juz. 9*, Bandung: Ma'arif, 1990), 129

Homoseks merupakan salah satu penyimpangan seks yang dinyatakan oleh syari'at Islam sebagai perbuatan yang melanggar hukum, yang layak dilakukan hukuman maksimal, karena membawa akibat yang buruk, mengandung kejahatan dan dosa, masyarakat serta merusak moral dan mental.

Oleh karena itu, agar dapat mengetahui bahwa perbuatan semacam itu penyimpangan dan kekejian, maka Allah berfirman dalam al-Qur'an yang berkenaan dengan kisah Nabi Luth pada surat al-A'raf ayat 80-81:

وَلَوْ طَآذِقَال لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَآحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ. إِن كُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ  
 بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾ (الأعراف: ٨٠-٨١)

“Dan (Kami juga mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala mereka berkata kepada mereka”, mengapa kamu mengerjakan (perbuatan faahisyah) itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seseorangpun (di dunia ini sebelumnya) “Sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki untuk melampiaskan (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini kaum yang melampaui batas”.<sup>3</sup>

Ayat tersebut menggambarkan perbuatan kaum Luth yang sangat melampaui batas yang akan menimbulkan dampak yang fatal, karena

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 7: 80-81

dapat merusak akal dan jiwa, menimbulkan kerusakan akhlak dalam persembahan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semenjak manusia berubah perilakunya seperti hewan yang hidup

hanya dengan naluri-nalurnya kebaikan dikalahkan dengan kejahatan, memuaskan nafsu merupakan cita-cita keji seperti perilaku binatang lebih keji lagi, sebagaimana firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 179:

أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّغَهُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغٰفِلُونَ

"...mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka sesat lagi. Mereka itu adalah orang lalai". (Surat al-A'raf: 179)<sup>4</sup>

Pengaruh penyimpangan seks semacam homoseks menurut ilmu jiwa adalah contohnya dalam sebuah kasus yaitu tidak adanya keinginan melangsungkan perkawinan, jika ada tanda di antaranya yang telah kawin akan mencintai laki-laki yang disukainya untuk menyetubui istrinya asal laki-laki itu bersedia untuk digaulinya secara homoseks. Dan bila seseorang homoseks telah berusia lanjut dan tidak sanggup mendatangi laki-laki, dia sendiri yang mengundang dan membayar uang sebagai imbalannya. Akibat dari pelakunya ini perempuan merasa tidak puas bersetubuh dengan laki-laki dan timbullah keinginan mereka untuk melakukan hubungan seks dengan sesamanya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid*, 252

<sup>5</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz 19*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1979), 290.

Jadi termasuk juga dalam sebab timbulnya homoseks karena nilai perempuan sudah terlalu rendah, akibat dari pergaulan bebas menyebabkan orang bosan terhadap perempuan sehingga mereka beralih perhatiannya kepada sejenisnya.<sup>6</sup>

Sebagaimana dikisahkan dalam al-Qur'an tentang perbuatan kaum Nabi Luth yang sudah puluhan abad yang lalu dan telah dihancurkan oleh Allah, namun kisah tersebut tidak dijadikan pelajaran, bahkan dewasa ini di dunia dilanda revolusi seks yang jauh melampaui batas dan ketentuan agama.<sup>7</sup>

Hal ini bisa dilihat dari kenyataan, bahwa sementara itu telah banyak beredar buku-buku tentang seks, foto-foto cabul, film-film porno, iklan-iklan yang membangkitkan nafsu seks serta adanya lokasi-lokasi pelacuran yang makin meluas.

Berangkat dari motivasi inilah, dekat kemungkinan kalau sementara orang banyak melakukan seks, perkosaan, kumpul kebo (samen laven) dan yang semuanya itu merupakan khusus dari umat manusia yang tidak takut akan adzab Allah.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 166

<sup>7</sup> Anzsyari AZ, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994),

**B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, adapun pokok masalah yang dimaksud adalah ayat-ayat al-Qur'an tentang homoseks, yaitu surat al-A'raf ayat 80-81 dan ayat-ayat yang mendukung lainnya.

**C. Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarah pada fokus permasalahan, perlu sekali dalam pembahasan ini diadakan pembatasan, yaitu mengenai penafsiran al-Qur'an tentang homoseks, yaitu homoseks yang berkaitan dengan sejarah Nabi Luth beserta kaumnya yang melakukan perbuatan homoseks serta dampak negatif terjadinya homoseks baik bagi pelaku itu sendiri maupun orang lain dan masyarakat pada umumnya.

**D. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang menjadi dasar penelitian judul skripsi ini adalah:

1. Pembahasan dalam kandungan al-Qur'an adalah pembahasan yang selalu aktual yang tidak habis-habisnya, yang salah satu kandungannya adalah masalah homoseks, masalah tersebut diterangkan dalam seks dan konteks beragam yang bagi penulis menarik dan perlu di kaji pada sebuah pokok bahasan tertentu

2. Pembahasan ini perlu di teliti lebih mendalam, karena sebenarnya

homoseks itu penyakit lama dalam kemasan modern maka penulis

sangat tertarik untuk lebih mengkaji lagi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Dalam judul skripsi ini, penulis ingin mengkaji masalah homoseks

yang terjadi pada masa Nabi Luth dan ada sampai atau terjadi pada

masa sekarang

### E. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan kerancuan, maka penulis menegaskan satu kata yang menjadi pokok permasalahan, sehingga pengertian dan maksud judul skripsi dapat digambarkan dengan jelas.

Adapun judul yang akan penulis tegaskan adalah "Homoseks Dalam Al-Qur'an". Judul tersebut terdiri dari kata dan istilah sebagai berikut:

Homoseks adalah kata homo yang berarti sama,<sup>8</sup> sedangkan seksual

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berarti perkelaminan, kecenderungan atau dorongan

perkelaminan<sup>9</sup> Homoseksual berarti hubungan seks dengan

pasangan yang sejenis (pria dengan pria). Homoseksual yaitu

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 357

<sup>9</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), 174

keadaan tertarik terhadap orang dari jenis kelamin yang sama.<sup>10</sup>

Digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Dalam adalah sebagai kata pengganti atau sambung dalam hal ini dimaksudkan di dalamnya.<sup>11</sup>

Pandang adalah hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat)<sup>12</sup>

Al-Qur'an adalah menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca.

Sedangkan menurut istilah adalah nama dari kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang ditulis dalam

mushaf.<sup>13</sup> Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut para

ulama adalah firman Allah SWT. yang bersifat atau yang

berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian

Muhammad) atau yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

saw. yang ditulis di mushhaf, yang dinukil atau yang

Digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan dipandang

beribadah membacanya.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 358

<sup>11</sup>*Ibid*, 223

<sup>12</sup>Depag RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 723

<sup>13</sup>Hasbi Ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 1,2

<sup>14</sup>Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), 1

Dengan demikian judul skripsi tersebut di atas adalah kajian, telaah atau penelitian tentang homoseks dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir tematik.

**F. Rumusan Masalah**

Adapun pokok masalah yang akan penulis bahas ini adalah sebagai berikut :

- a. Istilah-istilah apa yang dipakai al-Qur'an yang menunjukkan arti homoseks ?
- b. Bagaimana pandangan al-Qur'an terhadap homoseksual ?

**G. Tujuan Penelitian**

Dalam permasalahan di atas, yang akan dikehendaki dalam penelitian ini adalah :

- 1. Mendeskripsikan istilah-istilah dalam al-Qur'an yang menunjukkan beberapa arti homoseksual dan memberikan gambaran tentang homoseksual.
- 2. Untuk memberikan wawasan al-Qur'an tentang homoseksual dan bahaya yang dilakukan bagi pelakunya, karena perbuatan itu merupakan penyimpangan dari fitrah manusia yang dilakukan tidak pada tempatnya.

## H. Manfaat Penelitian

1. Dengan mengungkapkan homoseksual dalam al-Qur'an, berarti bertambah lagi kekayaan pemahaman al-Qur'an sebagai sumber ajaran dan pedoman umat Islam.
2. Dari hasil penelitian diharapkan memiliki arti akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya pemahaman terhadap ayat-ayat tentang homoseksual, khususnya yang terdapat dalam al-Qur'an.
3. Kita dapat menambah wawasan dan dapat mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa itu bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Model

Dalam skripsi ini penulis menggunakan model kualitatif karena akan mendikripsikan tentang homoseksual dalam al-Qur'an.

### 2. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian ini, penulis menggunakan metode tafsir maudhu'i, yaitu metode yang ditempuh oleh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang suatu masalah (tema maudhu'i) serta mengarah kepada satu pengertian dan satu tujuan sekalipun ayat-ayat itu (cara) turunnya

berbeda, tersebar berbagai surat dalam al-Qur'an dan berbeda waktu dan tempatnya.<sup>15</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data, yaitu dokumentasi.

#### 4. Sumber Data

a. Sumber Primer, yaitu al-Qur'an.

b. Sumber Sekunder, yaitu

- Tafsir al-Maraghi, karya Ahmad Musthafa al-Maraghi
- Tafsir al-Azhar, karya Prof. Hamka.
- Tafsir Ibnu Katsir, karya Ibnu Katsir.
- Kitab atau buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 5. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah :

a. Metode Diskripsi, yaitu metode yang mengadakan penyelidikan dengan mengemukakan beberapa data yang diperoleh, kemudian menganalisa, serta mengklarifikasi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Bandung, Rajawali Pers, 1992), 78.

<sup>16</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar-Dasar Metode Teknik*, (Bandung, Tarsito, 1980), 39.

b. Metode Deduksi, yaitu cara berfikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>17</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **J. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memperbudah pembahasan dan pemahaman, skripsi ini akan penulis gunakan sistematika yang dibagi menjadi bab dan sub bab dengan rasionalisasi sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan** yang merupakan gambaran umum penelitian yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang pengertian homoseksual, sebab-sebab terjadinya homoseksual, dampak negatif tentang homoseksual. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Bab ini merupakan landasan teori yang akan dijadikan titik tolak di dalam penelitian

### **BAB III : AL-QUR'AN DAN HOMOSEKSUAL**

Bab ini merupakan tentang data yang mengemukakan secara rinci tentang ayat-ayat tentang homoseksual dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang homoseksual

---

<sup>17</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, F. Psikologi UGM, 1981, 42.

#### BAB IV : ANALISA AL-QUR'AN TENTANG HOMOSEKSUAL

Bab ini membicarakan analisa al-Qur'an tentang homoseksual.  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab ini merupakan inti pembahasan skripsi ini.

#### BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Tafsir Maudhu'i

##### 1. Pengertian Tafsir Maudhu'i

###### a. Menurut Bahasa

Secara etimologi, kata maudhu'i berasal dari bahasa Aarab: "Maudhu'i" : ( موضوع ) yang isim maf'ul dari fi'il madhi wadho'a (وضع), yang berarti: meletakkan, menjadikan, menghina, mendustakan, dan membuat-buat.<sup>1</sup>

Arti maudhu'i yang dimaksud disini ialah yang dibicarakan atau judul atau topik atau sektor, sehingga tafsir maudhu'i berarti menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang mengenai satu judul atau topik atau sektor pembicaraan tertentu. Dan bukan maudhu' yang berarti didustakan atau dibuat-buat, seperti kata hadits maudhu' yang berarti hadits yang didustakan atau dipalsukan atau dibuat-buat.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah*, (Libanon: Bairut: 1988), 905

<sup>2</sup>Abdul Djalal, *Urgensi Tafsir Maudhu'i Pada Masa Kini*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 83-

## b. Menurut Istilah

Dalam menerapkan pengertian tafsir maudhu'i menurut istailahm berbagai ulama atau sarjana memberikan definisi yang hampir sama, karena tafsir maudhu'i ini masih merupakan istilah yang baru bagi mereka.

Jelasnya tafsir maudhu'i ialah: tafsir yang menjelaskan beberapa ayat al-Qur'an mengenai sesuatu judul atau topik atau sektor-sektor tertentu dengan memperhatikan urutan tertib turunya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab-sebab turunya yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala seginya dan perbandingannya dengan keterangan dari berbagai ilmu pengetahuan yang benar yang membahas judul atau topik atau sektor yang sama, sehingga lebih tuntas dan lebih sempurna.<sup>3</sup>

2. Keunggulan Tafsir Maudhu'i

Di muka telah dijelaskan bahwa tafsir maudhu'i adalah tafsir yang memakai metode khusus, yang mengumpulkan beberapa ayat yang membicarakan satu judul atau topik yang satu ditafsirkan yang lain, sehingga tafsir maudhu'i ini termasuk tafsir bil ma'tsur yang paling tinggi

---

<sup>3</sup>*Ibid.* 84-85

tinggi tingkatannya, karena tafsir ini menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an atau ayat dengan ayat.<sup>4</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun keunggulan tafsir atau keistimewaan tafsir maudhu'i adalah sebagai berikut:

- a. Menghindari problem atau kelemahan metode lain.
- b. Menafsirkan ayat dengan ayat atau dengan hadits Nabi, satu cara terbaik dalam menafsirkan al-Qur'an.
- c. Kesimpulan yang dihasilkan mudah dipahami.
- d. Menolak anggapan adanya ayat-ayat yang bertentangan dalam al-Qur'an.<sup>5</sup>

Nasruddin Baidan dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an", menyebutkan bahwa keunggulan tafsir maudhu'i setidaknya ada 4 macam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 1. Menjawab tantangan zaman

Untuk menghindari beberapa masalah yang semakin rumit dalam kehidupan yang mempunyai dampak yang luas, yang hal ini

---

<sup>4</sup>*Ibid*, 93

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), 117

tidak bisa dihadapi atau ditangani oleh metode-metode penafsiran selain tematik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Praktis dan Sistematis

Metode tematik ini disusun secara praktis dan sistematis dalam memecahkan masalah yang timbul. Dengan adanya kehidupan yang serba kompleks, mereka tidak lagi memperhatikan al-Qur'an lagi, apalagi membacanya, padahal untuk mendapatkan petunjuk harus membacanya. Dengan keadaan demikian ini paling tepat untuk memahami al-Qur'an adalah dengan "Tafsir Tematik".

## 3. Dinamis

Metode tematik ini, bisa menjawab dan mengikuti perkembangan zaman, yang bisa menarik kepada pembaca dan pendengarnya sehingga dapat mengayomi dan membimbing

manusia pada semua lapisan strata sosial, karena tertarik dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

## 4. Membuat Pemahaman Menjadi Utuh

Dengan ditetapkan judul-judul yang akan dibahas, maka pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dapat diserap secara utuh. Maka

dari itu metode tematik ini dapat diandalkan untuk memecahkan suatu permasalahan secara baik dan tuntas.<sup>6</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh mufassir

dalam metode maudhu'i adalah:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik atau judul).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah-masalah tertentu
- c. Menyusun urutan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan masa turunnya, disertai dengan pengetahuan tentang asbabul nuzul masing-masing ayat (jika memang ayat diturunkan dengan disertai asbabul nuzul).
- d. Memahami korelasi (hubungan keterkaitan) ayat-ayat tersebut dalam surat masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam rangka yang sempurna (out line)<sup>7</sup>
- f. Menyusun pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan

<sup>6</sup>Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 165-167

<sup>7</sup>Abd. al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, Penerjemah Suryan A. Jamrah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 45

g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan

menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, mengkompromikan antara yang 'am (umum) dan khas (khusus), mutlak dan muqayyad (terikat) atau yang pada zahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbuatan atau pemaksaan.<sup>8</sup>

*Mengapa & kompromikan*



## B. Homoseksual

### 1. Pengertian Homoseksual

Allah SWT telah mensyariatkan perkawinan dan menjadikannya terbatas hanya antara laki-laki dan perempuan. Setiap hubungan (seksual) yang dilakukan bukan dengan cara yang mulia dan suci, pasti akan melahirkan bahaya bagi diri manusia yaitu timbulah berbagai penyakit jiwa dan kesehatan yang terkadang tidak dapat diobati oleh manusia.<sup>9</sup>

Orang yang melakukan perbuatan tercela dan keji ini berdalih bahwa tindakan yang mereka lakukan itu semata didorong oleh faktor nafsu hewani.

<sup>8</sup> *Ibid*, 46

<sup>9</sup> M. Mutawali asy-Sya'rawi, *Dosa-dosa Besar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 171

Walaupun Islam telah mengatur tentang penyaluran neluri seks yang sah dan halal yakni melalui nikah, namun penyimpangan seks tetap terjadi seperti perzinaan, perkosaan, lesbian, homoseks dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena adanya dorongan biologis yang tidak terkontrol dengan baik, yang disebabkan karena kurang memahami serta mengamalkan agamanya.

Perlakuan seks mempunyai bagian penting dari etika, maka orang yang mengalami kegoncangan dan kehilangan kontrol untuk mengendalikan nafsu birahinya, sehingga akan timbul hubungan seks diluar ketentuan hukum.<sup>10</sup>

Menurut psikologi bahwa homoseksual yaitu: 1. Hubungan seks antar jenis kelamin yang sama, 2. Daya tarik seksual bagi jenis kelamin yang sama.<sup>11</sup>

Menurut Dr. Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan: "Homoseksualitas adalah hubungan antara dua orang yang sama jenis kelaminnya". Sedangkan Dr. Ali Akbar mengemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan homoseksual adalah mencari kepuasan seksual

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, 173

<sup>11</sup>C. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), 228

dengan jenis yang sama, baik secara rangsang-merangsang maupun tindakan yang menyerupai senggama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dr. Eustace Chesserbe berpendapat bahwa homoseksual adalah:

“Cinta diantara orang dari kelamin yang sama”.

Dengan demikian homoseks tetap ada ditengah kehidupan manusia, George Harvard dalam bukunya “Revolusi Seks” mengungkapkan kita tidak begitu khawatir dengan bahaya nuklir yang mengancam kehidupan kita diabad modern ini, yang kita khawatirkan adalah serangan bom seks yang setiap saat siap meledak menghancurkan moral manusia<sup>12</sup>

Homoseks merupakan penyimpangan dari fitrah manusia karena fitrah manusia itu suci yang cenderung untuk melakukan hubungan biologis secara heteroseks, yaitu hubungan seks antara wanita dengan pria. Homoseks merupakan salah satu bentuk kelainan seksual atau tidak normal.

Kegiatan homoseksual yang tampak jelas itu masih dianggap sebagai perbuatan yang tidak wajar, dipandang dari satu sudut pandangan legal dalam beberapa kelompok masyarakat. Perbuatan

homoseks merupakan perbuatan yang sangat rendah, maka tidaklah ada perbuatan yang menjatuhkan derajat manusia yang lebih rendah dari itu, malahan lebih rendah daripada makhluk hewan karena dikalangan hewan tidak ada yang bercampur jantan dengan jantan. Jelas hal itu menunjukkan bahwa lelaki itu merupakan untuk perempuan dan perempuan untuk laki-laki dan itu merupakan Sunnatullah tetapi kaum Luth bukan saja mengingkar pada Allah dan tidak bersyukur kepada nikmat-Nya bahkan lebih dari itu, mereka melakukan homoseksual yang juga akhirnya mendorong para wanita melakukan lesbian.

Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنِ الْكُفْرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ؟ فَقَالَ: تَقْوَى اللَّهِ، وَحَسَنُ الْخَلْقِ. وَسُئِلَ عَنِ الْكُفْرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ؟ فَقَالَ: الْفَمُّ وَالْفُجُورُ. (رواه الترمذی)

Artinya: “Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. ditanya tentang kelakuan apakah yang bisa memasukkan orang ke dalam surga ? Jawabnya: taqwa kepada Allah dan baik budi. Dan ketika ditanya: apakah yang sering memasukkan orang ke dalam neraka ? Jawabnya: mulut dan kemaluan”. (HR. Tirmidzi)<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Abi Isa Muhammad bin Isa Saurah, *al-Jami'u al-Shohih Sunan Tirmidzi*, Juz. IV, (Beirut: ad-Darul Kutub al-Alamiah), 319

Secara eksplisit istilah homoseksual diambil dari nama Nabi

Luth, karena perbuatan tersebut muncul pertama kali pada zaman Nabi Luth, selain itu istilah tersebut didefinisikan dengan kata “sodom” atau homoseksual.

Perbuatan homoseks dalam al-Qur'an merupakan perbuatan yang dilakukan laki-laki yang menyalurkan nafsu syahwatnya kepada sesama laki-laki bukan kepada kaum perempuan, maka mereka tidak berminat kepadanya seperti surat al-A'raf ayat 81 yang berbunyi:

إِنَّمَا لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ  
قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ . ﴿٨١﴾

Artinya: “Sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki untuk melampiaskan nafsumu (kepada mereka) bukan kepada wanita malah kamu ini kaum yang melampaui batas”.  
(Surat al-A'raf : 81).<sup>14</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalau kita lihat konteks ayat tersebut, bahwa perbuatan kaum Luth sudah melampaui batas kemanusiaan maka hanya bersyahwat kepada laki-laki saja bukan kepada perempuan, sebagaimana yang ditawarkan kepada Nabi Luth, namun dengan demikian masih ada ayat yang menjelaskan bahwa homoseksual adalah persetubuhan yang

<sup>14</sup>Depag RI, *al-Qur'an Surat al-A'raf* : 81, 1986, 234

dilakukan antara sesama jenis, baik laki-laki maupun perempuan, maka Allah SWT. menyebutkan dengan fahisyah seperti dalam surat an-Naml, ayat 54.

Pelaku homoseksual kadang-kadang dapat berperilaku sebagai orang yang hiteroseks, karena pada dasarnya homoseksualitas dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan:<sup>15</sup>

1. Laten : penampilan wajar saja, berkencan dan menikah, serta punya anak tetapi mempunyai kecenderungan homoseksual, kelainan yang dialaminya sering tidak didasari dan dapat tampil dimensi bentuk minat yang kurang terhadap lawan jenis.

2. Pasif : biasanya hanya berperan sebagai pasangan yang pasif, umumnya penderita mampu melakukan hubungan hiteroseksual.

3. Aktif : secara langsung terlibat dalam perilaku homoseksual penderita ini sering sekali menolak hubungan dengan jenis kelamin berlainan, suka menggunakan pakaian

---

<sup>15</sup>Farid L. Subardja, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid VI, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), 468

kelamin yang berlawanan bahkan ada yang menggaulinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam perkembangan yang normal, onani kemudian menjadi persetubuhan heteroseksual, persetubuhan antara laki-laki dan perempuan. Ada juga yang nafsu seksualnya menyimpang dan melakukan persetubuhan dengan sesama kelamin. Persetubuhan di sini adalah persetubuhan dalam arti medik, sedangkan untuk segi hukum dipakai istilah perbuatan cabul.

Seorang homoseksual laki-laki ada kalanya kawin dengan maksud untuk menutupi kelainannya dan bisa mendapatkan keturunan, ia telah menjadi seorang bis~~ke~~ksual, tetapi kepuasan seksual yang sempurna bisa terpenuhi bila ia bersetubuh dengan seorang yang berkelamin sama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seorang hiteroseksual dalam keadaan terpaksa dapat menjadi seorang homoseksual, misalnya di Lembaga Pemasyarakatan (LP). Nama lain untuk perbuatan homoseksual adalah sodomi, buggery, dan pederasti.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Njowito Hamdani, *Ilmu Kedokteran Kehakiman*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utami, 1992), 180

Sodomi berasal dari kata sodom, sebuah kota purbakala di Syiria yang dengan kota Gemora, sedangkan untuk negara Inggris diartikan koitus per anum yang dilakukan oleh laki-laki dengan laki-laki atau laki-laki dengan perempuan. Untuk daratan Eropa sodomi sama seperti bestiality atau zoofili, yaitu persetubuhan dengan binatang.

Pederasti harus dibedakan dari pedofili yaitu suatu penyimpangan yang ditemukan pada orang dewasa, yaitu ia sangat tertarik pada anak-anak yang masuk puberitas dan biasanya tidak karena unsur seksual.<sup>17</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saghir dan Robin mengungkapkan bahwa 93 % laki-laki homoseksual melakukan hubungan seksual melalui anus.<sup>18</sup>

Menurut Alfred Charles Qinsey bahwa orang-orang homoseksual sering menggunakan anus; karena anus mirip seperti

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, 181

<sup>18</sup>Mina Surtiretna, *Bimbingan Bagi Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 114

kemaluan perempuan yang keduanya sama-sama dipenuhi dengan syaraf, orang seperti ini biasanya disebut homo atau gay.<sup>19</sup>

Homoseksualitas sudah terjadi sepanjang sejarah umat manusia.

Reaksi berbagai bangsa dipelbagai kurun waktu sejarah terhadap homoseksualitas ternyata berlainan. Dalam praktek sulit membagi orang ke dalam dua kelompok; homoseksual dan hiteroseksual. Keduanya merupakan dua kutub ekstrim. Di tengah-tengahnya terdapat kelompok orang yang memiliki kecenderungan gabungan antara unsur-unsur homoseksual dan hiteroseksual.<sup>20</sup>

Coleman, Butcher dan Carson (1980) menggolongkan homoseksual ke dalam beberapa jenis:

#### 1. Homoseksual Tulen

Jenis ini memenuhi gambaran stereo tipik populer tentang

lelaki yang keperempuan-perempuanan, atau sebaliknya perempuan yang kelaki-lakian. sering termasuk juga kaum *trasfedit* atau "TV", yakni orag-orang yang mengenakan pakaian dan berperilaku seperti lawan jenisnya.

<sup>19</sup>*Ibid.*, 116

<sup>20</sup>A. Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 94

## 2. Homoseksual Malu-malu

Yakni kaum lelaki yang suka mendatangi WC-WC umum atau tempat-tempat mandi uap terdorong oleh hasrat homoseksual namun tidak mampu dan tidak berani menjalin hubungan personal yang cukup intim dengan orang lain untuk mempraktekkan homoseksualitas.

## 3. Homoseksual Tersembunyi

Kelompok ini biasanya berasal dari kelas menengah dan memiliki status sosial yang mereka rasa perlu dilindungi dengan cara menyembunyikan homoseksual mereka. Homoseksualitas mereka biasanya hanya diketahui oleh sahabat-sahabat karib, kekasih mereka atau orang lain tertentu yang jumlahnya sangat terbatas.

## 4. Homoseksual Situasional

Terdapat aneka jenis situasi yang dapat mendorong orang mempraktekkan homoseksualitas tanpa disertai komitmen yang mendalam, misalnya penjara dan medan perang. Akibatnya, biasanya mereka kembali mempraktekkan heteroseksualitas setelah keluar dari situasi tersebut.

## 5. Bisexual

Yakni orang-orang yang mempraktekkan baik homoseksualitas maupun heteroseksualitas sekaligus.

## 6. Homoseksual Mapan

Sebagian besar homoseksual menerima homoseksualitas mereka, memenuhi aneka peran kemasyarakatan secara bertanggung jawab, dan mengikatkan diri dengan komunitas homoseksual setempat. Secara keseluruhan, kaum homoseksual tidak menunjukkan gejala gangguan kepribadian yang lebih dibandingkan kaum heteroseksual. Suatu studi yang mendalam juga gagal menunjukkan perbedaan signifikan dalam hal kemaslahatan biologis antara kaum homoseksual dan kaum lelaki pada umumnya (Weinberg dan Williams, 1974).

Banyak kaum homoseksual menjalin hubungan intim yang stabil dengan seorang pasangan, khususnya dikalangan kaum lesbian. Ada kecenderungan bahwa kaum lesbian lebih mengutamakan kualitas hubungan mereka, bukan pada aspek-aspek seksualnya, sedangkan kaum homoseksual lelaki cenderung mengutamakan aspek-aspek seksual dalam hubungan mereka.

Sisi lain yang perlu dicatat ialah homoseksualitas dapat meliputi sejumlah hal, seperti kecenderungan, aktifitas, status, peran, atau konsep diri, serta bahwa seseorang tidak akan harus sama-sama homoseksual di segala sisi atau bidang tersebut.

Sebagai contoh, seorang lelaki terlibat dalam praktek homoseksual dengan seorang pasangan (aktifitas), namun ia tetap merasa sebagai seorang heteroseksual (konsep diri).<sup>21</sup>

## 2. Sebab-Sebab Terjadinya Homoseksual

Islam mengakui bahwa manusia memiliki hasrat yang sangat besar untuk melangsungkan hubungan seks. Oleh karena itu hukum Islam mengatur penyaluran kebutuhan biologis tersebut melalui perkawinan yang telah ditetapkan berdasarkan al-Qur'an maupun hadits nabi, yang bertujuan untuk menciptakan kebahagiaan dan memadukan cinta kasih sayang antara dua insan yang berlainan jenis (pria dan wanita)

Walaupun Islam telah mengatur hubungan biologis yang halal, namun penyimpangan tetap saja terjadi baik berupa perzinahan,

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 96

homoseksual maupun lesbian. Semua itu terjadi karena dorongan biologis yang tidak terkontrol dengan baik.<sup>22</sup>

Oleh karena itu syari'at Islam memandang perkawinan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Al-Qur'an menganjurkan perkawinan dan menentang segala bentuk penyaluran seks di luar ketentuan-ketentuan hukum. Inilah yang menyebabkan Islam melarang hubungan lain jenis secara bebas, dan hubungan sesama jenis yang mengarah nafsu birahi semata yang disebabkan kurangnya memahami serta kurang menjalankan ajaran agama.

Naluri seks itu sendiri merupakan naluri yang paling kuat, yang menuntut penyaluran. Jika penyaluran tidak dapat memuaskan, maka orang akan mengalami kegoncangan dan kehilangan kontrol untuk mengendalikan nafsu birahinya, dan timbullah hubungan seks di luar ketentuan-ketentuan hukum seperti salah satunya adalah homoseksual.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah al-Haditsah Pada Masalah-masalah Kontemporer Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo P:ersada, 1998), 57

<sup>23</sup>Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Anshary AZ, *Problemtaika Hukum Islam Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.), 78

Dengan berdasarkan kepada pengertian-pengertian yang ada dapat dikatakan bahwa homoseksual adalah disebabkan karena tidak adanya ketertarikan terhadap kaum wanita. Karena jika bertemu dengan wanita mereka tidak bersyahwat kepadanya.<sup>24</sup> Seperti halnya Nabi Luth menawarkan anak-anak perempuannya dengan mengatakan dalam Al-Qur'an surat al-Hijr ayat 71 sebagai berikut :

قَالَ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي إِنْ كُنْتُمْ فَعَالِينَ . ﴿الْحَجْر: ٧١﴾

Artinya: “Luth berkata: “Inilah putri-putriku ( kawinilah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat (secara yang halal) (QS. Al-Hijr : 71).<sup>25</sup>

Dalam ayat yang lain mereka menjawab seperti dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 79 :

قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَالَنَا فِي بَنَاتِكُمْ مِنْ حَقِّ وَائْتِكُمْ لَتَعْلَمُنَّ - مَا نَزِيدُ . ﴿هُود: ٧٩﴾

Artinya: “Mereka menjawab, “Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu dan sesungguhnya kamu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki”. (QS. Huud : 79).<sup>26</sup>

<sup>24</sup>Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir al-Qur'an dan Al-Adzim*, Juz II, (Surabaya: Bina Ilmu, t.th),

<sup>25</sup>al-Qur'an, *Surat al-Hijr : 71*, (Depag RI : 1986), 397

<sup>26</sup>Al-Qur'an, *Surat Huud : 79*, (Depag RI, 1986), 337

Berdasarkan ayat tersebut di atas bukan berarti ditujukan kepada laki-laki saja, tetapi juga ditujukan pada wanita, karena menurut mufassir bahwa laki-laki merasa cukup dengan laki-laki lain, begitu juga wanita merasa cukup dengan wanita lain.<sup>27</sup>

Menurut Hamka dalam tafsirnya, sebab-sebab terjadinya homoseksual karena harga perempuan sudah terlalu murah, sehingga dengan terlalu bebasnya pergaulan, menyebabkan ia bosan terhadap perempuan, dan mereka beralih kepada laki-laki yang disenanginya.<sup>28</sup>

Begitu juga perempuan merasa tidak puas dengan laki-laki disebabkan laki-laki bertindak semena-mena terhadap perempuan yang dijadikan sebagai istrinya diperbolehkan digauli oleh orang lain dengan tujuan untuk menyenangkan dirinya sendiri, yaitu dijadikan pasangan dalam bersetubuh, sehingga perempuan itu tumbuh keinginan untuk melakukan seks dengan sesamanya ( lesbian).<sup>29</sup>

Di antara mereka ada ketertarikan dan perhatian terhadap lawan jenisnya secara biologis. Dengan adanya hubungan seks sama lelaki

---

<sup>27</sup> Ibnu Katsir, *Op Cit.* 230

<sup>28</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta : Panji Mas, 1979), 166

<sup>29</sup> Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Anshari Az, *Problematika hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994), 92

maka dengan demikian perempuan akan merasa kehilangan kesempatan untuk memuaskan kebutuhannya, rasa kesepian semacam ini akan mendorong mereka untuk mengadakan hubungan seks antara sesama (lesbian). Dengan sikap semacam itu akan menghindarkan perkawinan dengan laki-laki.<sup>30</sup>

Pendapat Freud dengan pengikut-pengikutnya, homoseks disebabkan oleh ketatnya hubungan dan bergaul dengan jenis lain, hal ini terbukti di penjara-penjara, asrama-asrama dan rumah-rumah yatim.<sup>31</sup>

Di negara-negara barat timbul bosan orang melihat perempuan, karena sudah terlalu murah dan seluruh tubuh perempuan bisa dilihat pada tempat-tempat pemandian, sehingga syahwatnya sudah bosan dan muak karena sudah terlalu terbuka. Lantaran itulah timbul suatu golongan orang patah selernya melihat perempuan, lalu bersyahwat jika melihat laki-laki muda.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 93

<sup>31</sup> Abdul Aziz El-Quesy, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa atau Mental*, (Jakarta : Bulan-Bintang, 1982), 272

<sup>32</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz VIII*, (Jakarta : Panji Mas, 1979), 293

Dan juga mungkin disebabkan karena takut berhubungan seks atau mempunyai pengalaman yang bermacam-macam tentang hambatan dan kegagalan dalam usaha pendekatan dan hubungan romantis dengan jenis lain.<sup>33</sup>

Sebab lain adalah sebagian ahli berpendapat bahwa homoseks lebih banyak dipengaruhi oleh faktor bawaan. Beberapa orang tua tanpa disadari telah mendorong anaknya menjadi seorang homoseks. Seorang ayah yang kejam dapat membuat anak laki-lakinya takut kepada setiap laki-laki, dan lebih dekat kepada ibunya. Akibatnya, si anak lebih senang mengidentifikasi dirinya kepada ibunya. Setelah dewasa, ia akan berkembang menjadi seorang homoseks seperti wanita.<sup>34</sup>

Sebaliknya, sikap orang tua itu juga akan mendorong anaknya menjadi homoseks. Seorang ibu yang selalu “melindungi” anak lelakinya, tidak mengizinkan anaknya lepas dari pandangan matanya, melarang anaknya bermain-main dengan teman-temannya yang bermain tanah misalnya sehingga baju mereka kotor, dan selalu menunjukkan

---

<sup>33</sup> Abdul Aziz El Quusy, *Op. Cit.* 273

<sup>34</sup> Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2000), 116

kasih sayang secara berlebihan, dapat mendorong anak lelakinya itu bersikap dan bertingkah laku seperti perempuan. Bahkan merasa berbahagia dengan berperan menjadi seorang perempuan.

Faktor lain yang mempengaruhi homoseksualitas seorang anak adalah kebencian abnormal terhadap lawan jenis yang ditimbulkan seorang ibu yang dominan “menguasai rumah tangganya”, dan seorang ayah yang ‘lemah’. Kebencian yang terpendam dilubuk hati anak laki-laki terhadap ibunya akhirnya menyebabkan dia sulit tertarik pada gadis-gadis seusianya. Karena dalam pikirannya, gadis-gadis tersebut miripnya tipe ibunya.<sup>35</sup>

Faktor pergaulan juga akan menyebabkan seseorang menjadi homoseks. Seorang remaja yang sangat membutuhkan kasih sayang bertemu dengan seorang bapak yang memenuhi kebutuhan akan kasih sayang itu. Mula-mula mungkin mereka pergi berjalan-jalan, berolah raga bersama, nonton bersama, atau hanya sekedar bercakap-cakap saja. Remaja tersebut tidak menyadari bahwa dirinya sebenarnya sedang dipikat dengan sangat hati-hati sebagaimana seorang pria. Akhirnya, ia terjatut secara emosional, dan mau melakukan perbuatan

---

<sup>35</sup> *Ibid.* 117

homoseksual semata-mata menyenangkan sang “bapak”, karena takut kehilangan kasih sayang bapak tersebut. Padahal sebelumnya ia sangat jijik melakukan perbuatan itu. Lama kelamaan ia menjadi menularkan perbuatan itu kepada teman pria lainnya.<sup>36</sup>

Perbuatan homoseks termasuk kejahatan yang paling besar, termasuk kejahatan seksual yang merusak akhlak, fitrah, agama dan dunia, bahkan merusak kehidupan itu sendiri.<sup>37</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT. surat Ar-Ruum ayat : sebagai

berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا  
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمُ وَلَكِنَّ الْكُفْرَانَ لَا يَعْلَمُونَ.

الرُّومُ : ٣٠

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Allah (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut firman itu. Tidak ada perubahan pada firman Allah (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>38</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sebagai agama ciptaan Allah yang sesuai dengan naluri (Fitrah) manusia yang selalu

<sup>36</sup>Ibid. 118

<sup>37</sup>M. Tholib, 30 *Tuntutan Seksualitas Islam*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1997), 65

<sup>38</sup>Al-Qur'an, *Surat Ar-Ruum* : 30, (Depag : 1986), 645

membutuhkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk mengarahkan tujuan hidup yang mulia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Faktor penyebab homoseksualitas, seperti karena kekurangan hormon lelaki selama masa pertumbuhan, karena mendapatkan pengalaman homoseksual yang menyenangkan pada masa remaja atau sesudahnya, karena memandang perilaku heteroseksual sebagai sesuatu yang aversif atau menakutkan atau tidak menyenangkan, karena besar ditengah keluarga dimana ibu dominan sedangkan ayah lemah atau bukan tidak ada.<sup>39</sup>

Pada dasarnya, terlahirnya manusia homoseksual adalah karena pola pikir terhadap seks itu sendiri. Pada Alexander Dumas dan Alfred Naquet mengatakan bahwa kebebasan dan pemuasan badani merupakan hak sejak lahir dan pembatasan pemuasan seks seseorang oleh masyarakat adalah perbuatan keji. Bisa jadi, pola pikir seperti ini berperan munculnya kaum homoseks. Pola pikir yang melulu mencari kepuasan diri, padahal batas kepuasan dalam dunia seks hampir tidak ada.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>A. Supraktiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta : Kanisius, 1997), 147

<sup>40</sup>Marzuki Umar Sa'abah, *Seks dan Kita*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 1997), 147

Pada kenyataannya, kemunculan seseorang menjadi homoseksual bukan atas kehendaknya sendiri. Biasanya mulai timbul kelainan ketika menginjak remaja atau fase keterkaitan seksual. Fase awal ini dikenal sebagai homoseksual *ego-distonik*. Pada fase ini, terjadi pertentangan pada dirinya, dimana ia tidak menyukai kondisi homoseksualnya. Jika kondisi awal ini dibiarkan atau malah lebih dalam lagi intensitasnya, maka semakin sulit penyembuhannya. Tetapi yang dilakukan tidak ada gunanya, jika orang tersebut tidak memiliki keinginan kuat untuk merubahnya.

Usaha untuk menyembuhkan penyakit homoseksual ini juga dia harus menyibukkan diri ketika timbul nafsu birahinya memuncak dan menjauhi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perbuatan homoseks karena dengan kesibukkan dapat melupakan manusia dari nafsu tersebut. Juga bisa mengikuti pendidikan atau penyulunan.

Islam memberikan jalan keluar untuk memberantas kebiasaan yang buruk dan tercela tersebut dengan mendidik manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bagi umat Islam, mengembalikan keimanan kepada Allah SWT. dengan memperbaharui keyakinan dan bertobat merupakan sarana terapi yang paling baik.

Disamping itu juga harus periksa diri ke dokter atau psikiater untuk berkonsultasi, karena permasalahan ini kebanyakan dibawah pengawasan psikiater.<sup>41</sup>

### 3. Dampak Negatif Tentang Homoseksual

Sesungguhnya perbuatan homoseksual jauh berbahaya dan perbuatan ini akan mengakibatkan penyakit yang berbahaya dan sangat ditakuti orang, karena penyakit ini belum ditemukan obatnya. Penyakit ini disebut dengan AIDS.<sup>42</sup>

AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. Penyebabnya adalah virus yang disebut HIV (Human Immunodeficiency Virus). Seseorang yang terkena virus ini disebut terinfeksi HIV. Secara klinis, HIV bisa berkembang secara sporadis, apabila masuk ke dalam tubuh manusia melalui luka lecet yang kecil sekalipun.

Kemudian, sel-sel tubuh manusia yang cocok seperti sel darah putih tipe limfosit T (salah satu bentuk sel darah putih yang melumpuhkan kuman), sel makropahg (sel pemakan kuman), sel otak

---

<sup>41</sup> *Ibid.* 150

<sup>42</sup> Utsman Ath-Thawill, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), 74

tertentu, atau sel darah putih monosit. Virus yang masuk ke dalam sel-sel tersebut akan berkembang biak dan berpotensi menginfeksi sel lain.<sup>43</sup>

Dengan merasuknya HIV ke dalam sel, maka sel-sel yang ada di dalam tubuh manusia tidak dapat berkembang atau sulit berkembang, bahkan menjadi mandul dan tidak berfungsi.

Hal ini disebabkan limfosit T tidak dapat melumpuhkan atau mematikan kuman yang masuk ke dalam tubuh kita. Akibatnya, sel tersebut lemah atau mati, dan kekebaln tubuh alami akan menurun. Bahkan mengurangi kekebalan pertahanan tubuh terhadap infeksi penyakit lain yang dianggap kecil, dan bukan masalah serius dalam keadaan normal.<sup>44</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Gejala-gejala penyakit AIDS adalah :

1. Terjadi penurunan pertahanan tubuh yang ditandai dengan pseringnya sakit berat atau suatu penyakit yang biasanya ringan tetapi lama pulihnya.

<sup>43</sup>Marzuki Umar Sa'abah, *Seks dan Kita*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), 187

<sup>44</sup>Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000),

2. Menurunnya berat badan setiap bulan secara terus menerus.

3. Terdapat bercak-bercak merah coklat yang merata diseluruh tubuh yang sulit gemilang.

4. Terdapat gejala pembesaran kelenjar getah bening diseluruh tubuh yang menetap ketika diperiksa oleh petugas medis.<sup>45</sup>

5. Sesak nafas dan batuk berkepanjangan.

6. Sering demam (lebih dari 38 Celcius), disertai dengan keringat dingin (di malam hari) yang deras, tanpa sebab yang jelas.<sup>46</sup>

Untuk meyakinkan bahwa kamu terinfeksi virus HIV, maka kamu sebaiknya menjalani pemeriksaan tes darah.

#### b. Penularan AIDS

Sebenarnya virus AIDS/HIV tidak mudah menular seperti : penularan virus influenza. Karena virus AIDS, terutama terdapat di dalam: darah, air mani dan cairan vagina, yang baru akan bisa menular, kalau terjadi kontak langsung, atau melakukan hubungan seksual (persetubuhan); dengan kata lain penularan AIDS,

---

<sup>45</sup> *Ibid.* 144

<sup>46</sup> Fransiska Pranawati, *Jangan Abaikan Kesehatan*, (Bandung : PT. Pionir Jaya, 2001), 184

seksual (persetubuhan); dengan kata lain penularan AIDS, terutama sering terjadi, akibat perilaku atau melalui cara-cara sebagai berikut :

1. Melalui hubungan seksual (secara homoseks maupun secara heteroseksual) dengan seseorang yang di dalam tubuhnya telah mengidap HIV.
2. Tranfusi darah, yang juga mengandung atau telah tercemar atau terkontaminasi HIV.
3. Melalui alat suntik atau alat tusuk lainnya (jaraum akupuntur, tatto atau jarum tindik untuk telinga, bekas dipakai orang yang mengidap HIV). Atau pemindahan virus dari ibu hamil yang mengidap HIV kepada janin yang sedang dikandungnya.<sup>47</sup>

4. Dan juga melalui suntikan pada orang yang pecandu obat-obat terlarang yang banyak tertulari HIV melalui jarum suntik terutama pemakai heroin dan kokain.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>*Ibid.* 183

<sup>48</sup>Utsman Ath-Thawill. *Op. Cit.* 81

c. Cara ampuh menghindari AIDS

1. Hindarkan hubungan seksual di luar nikah, dan usahakan

hubungan atau melakukan seksual hanya satu orang pasangan seksual (istri sendiri).

2. Hindarkan hubungan seksual dengan kelompok yang beresiko tinggi untuk tertular AIDS (para homoseks, pekerja seks, komersil atau WTS, maupun kaum pria yang 'suka jalan' melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan khususnya dengan para WTS atau wanita tuna susila.

3. Jangan malas atau dengan menggunakan kondom, apabila terpaksa harus berhubungan seks, dengan kelompok beresiko tinggi (psk atau WTS).

4. Ibu yang darahnya mengandung HIV hendaknya jangan hamil.

5. Kelompok resiko tinggi dianjurkan untuk tidak menjadikan donor darah.

6. Penggunaan jarum suntik, akupuntur dan jarum tindik, harus dijamin sterilitas atau keberihannya.

7. Jangan sekali-sekali mau menggunakan jarum suntik secara

bergantian atau bersama-sama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. Jangan mau menerima infus darah yang belum diskruing atau

dipastikan bebas HIV atau AIDS.

9. Menjauhkan diri dari obat-obatan yang terlarang dan para  
penggemarnya.<sup>49</sup>

Selain menghindari AIDS di atas, juga dinyatakan cara mengatasinya pada tingkat pertama, yaitu mendidik diri, mendekati diri dengan tauhid dan ma'rifat yang benar, dan menahan diri dari kemewahan. Dan dijamin sekarang ini ialah dengan mempermudah perkawinan.<sup>50</sup>

Dan apabila seseorang sudah terkena AIDS, maka  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pergunakanlah selalu kondom, bila hendak melakukan seksual, dan

juga ikutilah dan taatilah semua petunjuk dokter atau nasehat serta

larangan dokter yang merawat.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Fransiska Pranawati, *Op. Cit.* 185-187

<sup>50</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz VIII*, (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1984), 294.

<sup>51</sup>Fransiska Pranatawati, *Op, Cit.* 188

### BAB III

#### AL-QUR'AN DAN HOMOSEKSUAL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Homoseksual

##### 1. Surat al-A'raf 80-81

وَلَوْ طَآءَ اِنْ قَالِ لِقَوْمِهِ اَتَاْتُوْنَ الفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا  
مِنْ اَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِيْنَ . ﴿الاعراف : ٨٠﴾

Artinya: "Dan (Kami juga mengutus) Luth (kepada kaumnya) (ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka atau kaumnya: mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun ( di dunia ini) sebelumnya?. (Surat al-A'raf: 80)

رَبِّكُمْ لَأْتَاْتُوْنَ الرِّجَالَ سَهْوَةً مُّذُوْنَ النَّسَاِءِ مُبَلِّغِيْنَ  
اَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُوْنَ ﴿الاعراف : ٨١﴾

Artinya: "Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melampiaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas". (Surat al-A'raf: 81)

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ اِلَّا اَنْ قَالُوْا اٰخْرِجُوْهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ  
اِنَّهُمْ اُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُوْنَ . ﴿الاعراف : ٨٢﴾

Artinya: "Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini:

sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri”. (Surat al’Araf: 82)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 فَاجْبَيْنَاهُمْ وَأَهْلَهُ إِلَّا أُمَّرَأَةً كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٨٢﴾ (الأعراف: ٨٢)

Artinya: “Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya; dia termasuk orang-orang yang tinggal (dibinasakan)”. (Surat al’Araf: 83)

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَأَنْظِرْ كَيْفَ كَانَ . لِحِقْبَةِ الْمِجْرَمِينَ ﴿٨٣﴾ (الأعراف: ٨٣)

Artinya: “Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu): maka perhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu”. (Surat al’Araf: 84)

## 2. Surat Hud ayat 78-dan 82-83

وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ  
 قَالَ يَتَقَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَكْفُرُوا فِي هَيْئَتِي  
 الدِّينِ مِنْكُمْ رَحْمَةً مِنِّي ﴿٧٨﴾ (ص: ٧٨)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: “Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: “Hai kaumku inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama) ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?”

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا لَهَا صَافِرًا وَمَا كُنَّا عَنْهَا فَاعِلِينَ  
حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيلٍ مِّنْهُنَّ حُورٌ ﴿٨٢﴾

Artinya: "Maka tatkala datang adzab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas kebawah (kami balikkan), dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi". (Surat Hud: 82)

مُسَوِّمَةً لِّمَنْ يَّهْدِيكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾

Artinya: "Yang di beri tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim". (Surat Hud: 83).<sup>1</sup>

### 3. Surat al-Anbiya' ayat 74

وَلَوْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ كَانُوا يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُّجِيبُونَ  
الْحَدِيثِ إِنَّمَا كَانَ قَوْمٌ سَٰوِيًّا فَسِيقِينَ ﴿٧٤﴾

Artinya: "Dan kepada Luth kami telah berikan hikmah dan ilmu dan telah kami selamatkan dia dari (adzab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji, sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik".

(Surat al-Anbiya': 74)<sup>2</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 4. Surat asy-Syu'ara ayat 165-166

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: "Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia".

(Surat asy-Syu'ara: 165)

<sup>1</sup>Al-Qur'an, Surat Hud: 78 dan 82-83 (Depag: 1986), 339

<sup>2</sup>Ibid, Surat al-Anbiya': 74, (Depag: 1986), 504

وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّذِرُونَ .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: “Dan kamu tinggalkan istri-istri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas: (S. As-Syu’ara: 166)<sup>3</sup>

5. Surat an-Naml ayat 54 dan 55

وَلَوْ طَآءَازَقَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ . (النمل: ٥٤)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu memperlihatkannya”.

أَأْتِيكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّجْرِمُونَ (النمل: ٥٥)

Artinya: “Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui akibat perbuatanmu”. (Surat An-Naml: 55).<sup>4</sup>

6. Surat al-Ankabut ayat 28 dan 29

وَلَوْ طَآءَازَقَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَأَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (العنكبوت : ٢٨)

<sup>3</sup>Depag. Al-Qur'an : 26: 584

<sup>4</sup>ibid, 27: 600

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luth berkata kepada kaumnya  
 “Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan  
 yang amat keji yang belum pernah di kerjakan oleh seorang  
 pun dari umat-umat sebelum kamu”. (Surat Al-Ankabut: 28).

أَنتُمْ لَتَأْتُونَ الْحِبَالِ وَتَقَطُّونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمْ  
 الْمُنْكَرَ، فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللَّهِ  
 إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ. طه العنكبوت : ٢٨

Artinya: “Apakah sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki  
 menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat  
 pertemuanmu? Jawaban kaumnya tidak lain hanya  
 mengatakan: “Maka datangkanlah kepada kami azab Allah,  
 jika kamu termasuk orang-orang yang benar”. (S. al-  
 Ankabut: 29).<sup>5</sup>

## B. Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang homoseksual

### 1. Penafsiran surat al-A'raf ayat 80-84

Ayat ini Allah menceritakan tentang keadaan kaum Luth yang  
 melakukan perbuatan menyalahi fitrah manusia, yaitu pelanggaran  
 susila yang terjahat karena bertentangan dengan ketentuan-ketentuan  
 sunatullah dalam menciptakan jenis-lelaki dan jenis perempuan.

Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan maksud  
 memperkembangkan umat manusia guna memakmurkan alam ini karena

<sup>5</sup>/bid: 29: 632

Allah menjadikan perempuan dengan fungsi wadah memperanakan bibit yang ditanam oleh lelaki. Untuk itu Allah menjadikan pada masing-masing nafsu birahi yang mendorong kebutuhan bertemunya antar kedua jenis tersebut selaku jalan untuk pembiakan umat manusia. Kerena Allah tidak menciptakan laki-laki semata atau perempuan semata tetapi Allah menciptakan Adam dan Hawa.<sup>6</sup>

Nabi Luth adalah anaknya Haran yaitu saudara Nabi Ibrahim, Luth dilahirkan di daerah tepian timur dari selatan Irak yang dahulunya bernama Babilon. Atas kehendak Ibrahim, Luth berdiam di kota Sodom salah satu kota di daerah Yordania, Luth kemudian diberi risalat oleh Allah, mengajak kaum itu kembali kepada tauhid, mengesakan Allah dan meninggalkan perangai yang sangat buruk dan busuk itu. Di ayat ini dijelaskan teguran Nabi Luth kepada mereka, bahwa perbuatan mereka yang keji, buruk dan busuk itu belum pernah dikerjakan oleh seorangpun seisi alam yaaaang ada di waktu itu. Sehingga disebutlah bahwa kaum yang mula-mula berbuat demikian di dunia ini ialah penduduk Sodom dan Gemorrah itu.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>*Al-Qur'an dan Tafsiranya*, (Jakarta: UII, 1990), 478

<sup>7</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar, Terjemah Juz VIII*, (Jakarta: Panji Mas, 1984), 288

Amr bin Dinar berkata, “Tiada lelaki bersetubuh kepada lelaki melainkan apa yang terjadi pada kaum Luth” al-Walid bin Abdul Malik berkata, “Andaikan Allah tidak menceritakan kejadian kaum Luth: aku tidak dapat membayangkan adanya lelaki bersetubuh kepada sesama lelaki itu”.<sup>8</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa Nabi Luth menegaskan kepada kaumnya bahwa sesungguhnya mereka melakukan homoseksual, perbuatan bukan saja bertentangan dengan fitrah manusia malahan ia adalah pemutusan pembiakan manusia. Perbuatan homoseksual hanya bertujuan pelepasan nafsu birahi semata karena pelakunya lebih rendah dari pelakunya tingkatan hewan. Hewan masih memerlukan jenis kelamin lain untuk memuaskan nafsu birahinya dan keinginan mempunyai keturunan.<sup>9</sup>

Yang dimaksud dengan mendatangi ialah mencari kenikmatan yang telah dikenal, sesuai dengan tuntutan fitrah antara suami istri yang disebabkan oleh syahwat dan keinginan untuk memperoleh keturunan.

---

<sup>8</sup>Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid III*, Penerjemh H. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: Bina ilmu, 1993), 442

<sup>9</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: UII, 1990), 478

Namun, perlu dicatat di sini mengenai mereka, bahwa mereka hanya menginginkan syahwat semata-mata. Oleh karena itu, mereka lebih rendah kelakuannya daripada binatang, karena binatang jantan pun itu mencari betinanya karena dorongan syahwat dan keturunan yang dapat memelihara jenisnya.<sup>10</sup>

Hal ini menambahi kecaman dan celaan terhadap mereka seolah-olah hal itu tidak patut dilakukan oleh siapapun. Firman Allah: (bukan kepada wanita) adalah jihad.

Bahwa mereka melewatkan orang-orang perempuan yang sebesarnya mereka adalah tempat pelampiasan syahwat bagi orang-orang yang mempunyai fitrah yang sehat, tetapi mereka mengalihkan syahwat kepada wanita lain. sesungguhnya mereka tidak menyesal atas perbuatan itu, malah mereka berlebih-lebihan dalam melakukan kekejian dan dalam melakukan berbagai perbuatan yang lain dan mereka tidak berhenti dalam hal itu pada batas keseimbangan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Musthafa al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Penerjemah Bahrn Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra, 1989), 379

<sup>11</sup> *Ibid.* 380

Ayat ini menegaskan betapa telah sangat hancurnya akhlak mereka. Hanya satu saja jawab mereka atas seruan Nabi Luth tidak ada jawaban lain ataupun sambutan hendak taubat, yaitu jawaban yang menunjukan bahwa mereka tidak ada maksud sedikitpun hendak meninggalkan perbuatan itu, masalah mereka mengusir Nabi Luth dan sekalipun orang yang membenci perbuatan keji dan nista itu, biarlah kami berbuat yang kotor, keji, cabul, nista, busuk; itu adalah suka kami. Siapa yang ingin suci, tidak mau bermain bersama laki-laki, boleh meninggalkan negeri ini.<sup>12</sup>

Sahabat keluar dari Kaum Nabi Luth ini menunjukkan ejekan dan penghinaan yang amat sangat, di samping kebanggaan atas perbuatan kotor yang mereka lakukan, sebagaimana yang dilakukan orang-orang fasik kepada orang-orang sholeh memberi nasehat kepada mereka. Usir jauh-jauh dari kita, lenyapkan dari kita orang yang tidak butuh di dunia ini, (demikian kata mereka)

Orang mengatakan ghabara, artinya tersisa dan ghabira, artinya hilang dan binasa. Maksud ayat ini adalah maka kami selamatkan Luth

---

<sup>12</sup>Hamka, *Op. Cit.* 290

dan keluarganya yang beriman bersamanya, kecuali istrinya itu, karena tidak beriman kepadanya, bahkan berkhianat, karena bersekutu dengan kaumnya yang kafir. Oleh karena itu, istrinya itu tergolong orang-orang yang binasa atau tertindas, yang di timpa adzab di dunia dan akherat kelak.<sup>13</sup>

Di Surat At-Tahrim, istri Nabi Luth ini di samakan dengan Nabi Nuh, yaitu perempuan-perempuan yang suami mereka nabi yang sholeh, tetapi mereka sendiri berkhianat kepada suami. Sebab itu pula mereka akan di suruh masuk neraka bersama-sama orang yang masuk. Dan sebab itu pula kebanyakan ahli tafsir mengatakan bahwa istri Luth itu sendiri selalu membukakan kesempatan agar orang perempuan mengadu dengan sesama perempuan.<sup>14</sup>

Al-Imthar (menghujamkan) adalah hakiki, sedang al-Mathar (hujan) adalah majaz tentang sesuatu yang menyerupai hujan, tentang banyaknya, baik berupa kebaikan atau keburukan, yang datang dari langit atau dari bumi. Maksudnya adalah; kami turunkan kepada mereka

---

<sup>13</sup> Ahmad Mushthafa Al-Maroghi, *Op.Cit.* 382

<sup>14</sup> Hamka, *Op.Cit.* 291

hujan yang aneh mengenainya, yaitu batu yang dengan itu kaum Nabi

Luth dilempari.<sup>15</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam surat Hud dan Hijr dinyatakan bahwa batu-batu itu adalah batu-batu dari tanah yang terbakar, yang diberi tanda dengan tanda putih pada warna merah. Boleh jadi sebab diujarkannya batu-batu kepada mereka adalah diturunkannya angin-angin kencang yang membawa batu-batu itu, lalu melimpakannya kepada mereka. Atau dari batu-batu itu dari beberapa binatang yang telah hancur, yang oleh ahli falaq disebut batu-batu meteor hal itu merupakan sisa-sisa sebuah bintang yang hancur, yang tertarik oleh bumi apabila telah mendekat padanya, yang pada umumnya terbakar habis karena begitu cepat dan dahsyatnya tarikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam surat Hud ayat 82, dijelaskan bahwa bersamaan dengan jatuhnya hujan batu berapi, dari tanah liat yang jatuh beriring-iring, maka negeri mereka pun ditunggang balikan yang di atas dikebawahkan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Mushthofa, aal-Maraghi, *Op.Cit.* 382

<sup>16</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984), 291

Akhirnya ayat tersebut sebagai peringatan bagi sekalian orang yang mau berfikir, Allah menyuruh memperhatikan betapa akibat yang akan diterima oleh orang yang telah terima demikian dosanya kalau sekiranya kaum Sodom dan Gemorrah dimusnahkan dengan menunggang balikkan negerinya dan menghujani mereka dengan batu tanah liat berapi, maka di waktu yang lainpun akan juga bisa menerima akibat yang lebih ngeri dari itu. Misalnya kalau hujan api dan negeri terbaik itu tidak jadi menimpa kaum Sodom dan Gemorrah, pikirkanlah betapa akan hancur juga negeri itu kelak sebab keturunan tidak beres lagi. Bagaimana suatu bangsa akan dapat berkembang atau mempertahankan diri dari serangan dari musuhnya, kalau tidak lagi ada anak keturunan (generasi) baru yang meneruskan ayahnya, padahal orang laki-laki tidak bersyahwat lagi kepada perempuan, dan perempuan tidak bersyahwat lagi kepada laki-laki.<sup>17</sup>

## 2. Penafsiran Surat Hud ayat 78 dan 82-83

Apa yang ditakutkan akan terjadi juga, yaitu tamu-tamu seorang pemuda yang tampan, gagah-gagah dan manis-manis mereka itu adalah

---

<sup>17</sup>*Ibid.* 292

malaikat. Dan sebelum kedatangan para malaikat itu, kaum Luth memang telah melakukan banyak keburukan, yang paling keji ialah perbuatan yang tidak disetujui oleh fitrah dan undang-undang Ilahi maupun manusia, yaitu menggauli para wanita, kelakuan itu secara terang-terangan dilakukan ditempat-tempat perkumpulan mereka.

Sedangkan yang dimaksud putri-putriku disini adalah putri-putri kaumnya. Karena seorang Nabi kaumnya adalah seperti seorang bapak dalam keluarganya, sebagaimana Ibnu Abbas mengatakan: dan termasuk dalam kata-kata itu ialah istri-istri mereka yang telah mereka setubuhi, atau wanita lain yang siap dikawini. Sedang yang dimaksud Luth adalah menikmati wanita-wanita itu dengan jalan mengawini mereka, adalah lebih suci daripada bergelimang dalam dosa homoseks, karena perkawinan itu dapat mengendalikan kebinalan syahwat disamping aman dari kerusakan.<sup>18</sup>

Setelah melihat tamu-tamu itu, mereka berduyun-duyun, terburu-buru, berkejar-kejaran melihat tamu itu, hawa nafsunya membumbung naik melihat pemuda-pemuda itu, sehingga mereka tidak mengenal

---

<sup>18</sup> Al-Maraghi, *Op. Cit.* 116

malu lagi. Kedatangan mereka berkerumun sangat menyinggung perasaan Nabi Luth, kemudian Luth berkata: “Wahai kaumku itulah putri-putriku, mereka lebih suci untuk kamu”.

Kemudian Nabi Luth menyeru kaumnya supaya bertaqwa dan takut akan Allah, sehingga tahu kehormatan tetamu dan mengerti batas-batas sopan santun yang tidak boleh dilanggar.<sup>19</sup>

Maka datanglah adzab Allah yang dijanjikan itu, sebagaimana disebutkan di dalam surat al-Hijr ayat 73, mula-mula datanglah suara yang pekik yang amat keras dan amat menakutkan, kemudian mereka dihujani dengan batu tanah liat, yang jatuh beriring-iring. Ada kemungkinan bahwa satu letusan terjadi, itulah suara yang dahsyat itu. Kemudian hujan batu tanah liat, ada kemungkinan, itulah lahar yang keluar dari dalam gunung yang meletus itu, lahar itu jatuh laksana hujan, iring-beriring, berturut-turut tiada hentinya.

---

<sup>19</sup>Hamka, *Tafsir al Azhar*, 101

Kemudian sekali negeri itu dijungkir balikan, mungkin sesudah gunung meletus. Lahar mengalir, tibalah gempa bumi yang dasyat, tanah longsor, gedung-gedung tunggang langgang terbalik.

Bahwa yang demikian itu telah ditandai disisi Allah artinya. Telah ditentukan bahwa batu-batu dari tanah liat itu adalah untuk memuaskan mereka, sebagaimana dengan batu seperti ini pula Tuhan telah membinasakan Abrahah bersama tentaranya yang datang ke Mekkah hendak menghancurkan ka'bah. Dan dia itu tidaklah jauh dari orang-orang yang dlolim".<sup>20</sup>

Sebagian penafsir berpendapat bahwa penandaan disini bersifat lahiriyah. Yakni dengan adanya garis-garis pada warna batu itu atau dengan sesuatu yang serupa cincin atau ditulis nama dari orang yang akan dikenai, yang semua itu termasuk perkara ghaib yang tak bisa diketahui secara pasti kecuali ada bukti dan nash dari Rasul saw.<sup>21</sup>

### 3. Penafsiran surat Al-Anbiya' ayat 74

<sup>20</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhsr*, 102

<sup>21</sup>Al-Maraghi, *Op. Cit.* 102

Pada ayat ini Allah menganugerahi dengan hikmah serta ilmu dan telah menyelamatkan dari adzab yang menimpa suatu kota yang penduduknya terdiri atas orang-orang jahat, fasik dan kejam, yang selalu melakukan semua perbuatan yang keji dan munkar, seperti homoseksual, perampokan, dan penyamun yang dilakukan secara terang-terangan seperti pekerjaan rutin.<sup>22</sup>

Allah SWT menerangkan tiga macam rahmat yang dikaruniakan kepada Nabi Luth:

a. Nabi Luth dikaruniai-Nya hukum, sehingga dengan itu ia dapat memberikan penyelesaian dan keputusan dengan baik dalam pemeriksaan perkara-perkara yang terjadi dikalangan umatnya.

b. Ia juga dikaruniai-Nya ilmu pengetahuan yang sangat berguna, terutama tentang agamanya, sehingga ia dapat mengetahui dan melaksanakan dengan baik kewajiban-kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama makhluk. Kedua syarat ini sangat penting bagi orang-orang yang akan diutus Allah sebagai Nabi dan Rasul-Nya.

---

<sup>22</sup>Ibnu Katsir, *Ibnu Katsir*, Penerjemah Salim Bahreisy dan Said Bahreis, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 321

c. Ia telah diselamatkan Allah ketika negeri tempat tinggalnya, yaitu

Sodom ditimpa adzab Allah karena penduduknya banyak berbuat kejahatan dan kekejian secara terang-terangan. Perbuatan-perbuatan keji yang mereka kerjakan di antaranya melakukan hubungan kelamin antara jenis lelaki (homoseks), mengganggu lalu lintas perniagaan dengan merampok barang-barang perniagaan itu, mendurhakai Luth serta keluarga kecuali istrinya yang ikut mendurhakai Allah diselamatkan Tuhan, maka kota Sodom itu dimusnahkan Allah SWT.<sup>23</sup>

Dalam surat yang lain diterangkan bagaimana kejinya dan hinanya penduduk Sodom, yaitu entah oleh karena kemewahan hidup, atau oleh karena sulitnya perkawinan sehingga budi pekerti orang jadi rusak. Orang laki-laki lebih timbul syahwatnya bila melihat laki-laki dari pada meliaht orang perempuan.<sup>24</sup>

Kaum Nabi Luth selalu mengerjakan perbuatan jahat dan keji, karena mereka telah menjadi orang-orang yang fasik, sesudah tidak

---

<sup>23</sup>Depag, RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, 306

<sup>24</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar*, 94

63

mengindahkan hukum-hukum Allah, dan suka melakukan hal-hal yang telah dilarang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 4. Penafsiran surat asy-Syu'ara ayat 165-166

Nabi Luth diancam oleh kaumnya akan diusir dan dikeluarkan dari kota bial tidak menghentikan dakwahnya dan tidak menghentikannya kampanye melarang perbutan mesum homoseks mereka. Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mendatangi sesama lelakinya untuk kebutuhan seksmu dan meninggalkan istri-istrimu yang memang sudah dijadikan oleh Tuhan sebagai patner orang-orang laki bagi memenuhi kebutuhan sex.

Sungguh sangat mesum dan keji apa yang kamu perbuat itu dan aku sangat benci dan jijik kepada perbuatanmu itu yang benar-benar bertentangan dengan fitrah dan kodrat alami yang telah diciptakan

Allah".<sup>25</sup>

Perbuatan inilah yang paling besar kesalahan, merusakkan akhlak yang tiada taranya, termasuk penyakit jiwa. Menurut ilmu jiwa orang

---

<sup>25</sup>Ibnu Katsir, *Op. Cit.*, 79

inilah yang disebut abnormal atau psychopad, yang sudah rusak kemanusiaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sudah keterlaluhan, sudah tidak dapat lagi mengekang hawa nafsunya, sehingga terperosok dia keluar dari pada batas kemanusiaan dan batas yang patut bagi laki-laki, yaitu batas-batas yang normal yang sehat jiwanya.<sup>26</sup>

Apakah kalian melakukan perbuatan keji ini, sedang laki-laki dan meninggalkan wanita yang di halalkan oleh Allah untuk kalian campuri dan mereka mencampuri kalian.<sup>27</sup>

Batas yang telah ditentukan oleh Allah adalah laki-laki dan perempuan, itulah batas alami yang diberikan Tuhan terhadap seluruh hewan dan manusia. Menurut fitrah manusia atau hewan itu, laki-laki atau jantan mencari perempuan atau betina buat menjadi teman hidup. Untuk berkasih-kasihannya karena naluri (*instink*) ingin berketurunan. Sehingga burung-burung, binatang kecil apapun akan bersyahwat setubuh buat beranak. Tetapi kalau laki-laki telah bersyahwat

---

<sup>26</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar*, 134

<sup>27</sup>Al-Maraghi, *Op. Cit.* 162

bersetubuh dengan laki-laki, apakah yang akan dinamakan terhadap orang seperti ini? Menurut ilmu jiwa, inilah orang yang disebut *Abnormal*.<sup>28</sup>



#### 5. Penafsiran surat an-Naml ayat 54 dan 55

Allah SWT berfirman mengkisahkan bagaimana Nabi Luth telah memberi peringatan kepada kaumnya tentang murka Allah atas perbuatan keji (Fahisyah) yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun dari Bani Adam sebelum mereka. Perbuatan keji termasuk ialah homoseks dan meninggalkan wanita yang Allah telah menakdirkannya sebagai patner lelaki untuk perbuatan itu.

Allah berfirman: “Mengapa kamu lakukan fahisyah itu terang-terangan saling melihat dan menyaksikan diantara masing-masing pasangan? Adakah kamu lakukan itu untuk memenuhi nafsu birahimu?”

---

<sup>28</sup>Hamka, *Op. Cit.* 135

Sungguh kamu ini adalah orang-orang yang bodoh tidak mengetahui

apa akibat yang akan timbul dari perbuatan itu”.<sup>29</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah menunjukkan kepada sangat buruknya perbuatan mereka dari berbagai segi:

a. Firman-Nya *الرجال* “Jenis lelaki” menunjukkan bahwa binatang sekalipun tidak rela dengan perbuatan seperti itu.

b. Firman-Nya *من دون النساء* “selain jenis wanita” menunjukkan bahwa meninggalkan wanita dan menggantikannya dengan lelaki adalah kekeliruan besar dan perbuatan yang sangat buruk.

c. Firman-Nya, *بل انتم قوم تجهلون* “bahkan kalian adalah kaum yang jahil” menunjukkan bahwa mereka melakukan perbuatan orang-

orang bodoh yang tidak mempunyai otak, dan tidak mengetahui digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
betapa buruknya perbuatan mereka.<sup>30</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa tindakan-tindakan dan perbuatan-perbuatan kaum Luth itu, bertentangan dengan tujuan Allah SWT. menciptakan manusia yang terdiri atas laki-laki dan perempuan, dengan

<sup>29</sup> Ibnu Kastir, *Op. Cit.* 120

<sup>30</sup> al-Maraghi, *Op. Cit.* 278

adanya perempuan dan laki-laki, maka manusia akan dapat membentuk

keluarga dan terjadilah hubungan kasih sayang antara anggota keluarga

itu, seperti hubungan suami istri, hubungan cinta kasih sayang antara

orang tua dengan anak dan anggota keluarga yang lain. dengan

demikian barulah dirasakan hidup itu sendiri berarti. Allah SWT.

berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

﴿الروم: ٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenis kamu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat

tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir.” (QS Ar-Rum: 21).<sup>31</sup>

21).<sup>31</sup>

Inilah penyakit yang sangat jahat itu, sudah menjadi penyakit,

mereka tidak lagi bersyahwat melihat perempuan, tetapi telah bangkit

syahwat mereka melihat tubuh sesamanya laki-laki, terutama anak laki-

<sup>31</sup> al-Qur'an , Surat ar-Rum. 21

laki yang masih muda yang di namai dengan Amrad yaitu pemuda yang masih belum tumbuh kumis dan jenggot.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Malahan ada orang yang menceritakan bahwa orang yang ditimpa penyakit semacam itu rela menyuruh istrinya sendiri tidur dengan seorang anak laki-laki yang disukainya, asal sesudah menyetubuhi istrinya itu, pemuda tadi mau pula di gaulinya.

Di ujung ayat ini dikatakan bahwa Nabi Luth mengatakan kepada mereka bahwa dengan berbuat demikian, mereka adalah bodoh sedang di ujung ayat sebelumnya disebutkan bahwa Nabi Luth mengatakan bahwa mereka tidak tahu malu.

Perbuatan itu telah mereka perlihatkan saja di muka umum, dengan demikian nyatalah bahwa pendapat umum mereka sudah rusak karena penyakit (homoseksual) ini telah merata, sehingga mereka tidak tahu malu lagi. Demikian bodoh mereka, sehingga mereka tidak ada yang berfikir lagi dengan perbuatan yang demikian itu keturunan mereka akan terhenti. Sebab orang-orang perempuan tidak lagi melahirkan anak dengan sewajarnya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1984), 223

6. Penafsiran surat Ayat al-Ankabut ayat 28 dan 29

Sesungguhnya perbuatan itu amat hina dan menjatuhkan martabat perikemanusiaan. Padahal Allah menentukan hidup itu berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan, dengan pertemuan keduanya datanglah keturunan, sehingga hidup manusia itu bersambung- sambung sampai akhir zaman.<sup>33</sup>

Perbuatan fahisyah itu ialah perbuatan jahat dan tercela yang mengotorkan kesucian jiwa. Apa yang mereka kerjakan belum pernah dikerjakan oleh umat sebelumnya. Dia mengingkari perbuatan itu di sebabkan oleh keburukannya, dan dijauhi oleh tabi'at yang sehat.<sup>34</sup>

Allah SWT berfirman mengkisahkan Nabi Luth yang mencela kaumnya, karena perbuatan-perbuatan munkar atau keji yang mereka lakukan sehari-hari, perbuatan-perbuatan yang menandakan hilangnya pegangan moral dan akhlak mereka sudah sangat jauhnya mereka

---

<sup>33</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar*, 174

<sup>34</sup>Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, 221

tersesat dari petunjuk ilahi yang dibawa oleh Rasul-rasul sebelumnya

Nabi Luth a.s.<sup>35</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mereka kaum Luth senang melampiaskan syahwatnya kepada kaum pria, kebiasaan ini jelas bertentangan dengan tujuan kebutuhan biologis manusia biasa. Nafsu seksual yang normal justru merangsang pria untuk melampiaskan nafsu syahwatnya kepada wanita. Oleh Luth perbuatan itu sangat tercela dan menasehati kaumnya agar perbuatan terkutuk tersebut ditinggalkan selain dari itu mereka senang melakukan perampokan dan pembunuhan di jalan yang dilalui oleh kafilah yang membawa barang dagangan mereka. Barang-barang mereka dirampas, kemudian pemiliknya dibunuh, di samping itu perkataan dan perbuatan mereka di tempat-tempat perkumpulan sangat menjijikkan, merusak sendi-sendi akhlak dan moral yang murni dan pikiran yang sehat.<sup>36</sup>

---

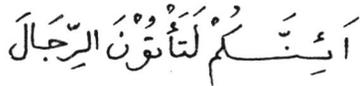
<sup>35</sup> Ibnu Katsir, *Op. Cit.* 204

<sup>36</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 447

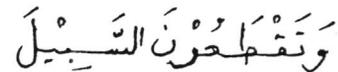
Kemudian Luth menguraikan kekejian ini dan berulang-ulang

mengingkarinya:

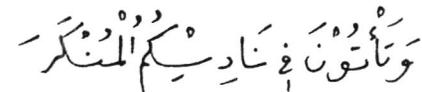
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. 

Sesungguhnya kalian telah mendatangi laki-laki dengan syahwat, dan kalian menikmati mereka sebagaimana kalian menikmati wanita.

b. 

Kalian berdiam di jalan-jalan untuk menghadap orang-orang berlalu, kemudian kalian membunuh mereka dan merampas harta mereka.

c. 

Dan tempat-tempat pertemuan kalian melakukan perbuatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

serta melontarkan perkataan yang tidak layak, yang dirasa malu orang-orang berfitrah sehat dan berakal bijaksana.

Ahmad, Tirmidzi, Thabrani dan Baihaqi mengeluarkan riwayat dari Ummu Habi' binti Abu Thalib: "Saya bertanya kepada Rasulullah saw. tentang firman Allah SWT: Wa ta'tuna fi Nadikum al-Munkar.

Beliau bersabda, “Mereka dahulu duduk-duduk di jalan lalu melempari orang-orang yang lewat dengan batu kerikil dan mencemooh mereka”  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam sebuah riwayat dari Ibnu Abbas diterangkan: “Perbuatan itu ialah melempari dengan batu kerikil, membidik dengan pistol dan mesiu, mengunyah kemeyan, bersiwak di tengah-tengah orang banyak, menanggalkan pakaian, mencaci dn berbuat kekejian dalam bercanda”.<sup>37</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>37</sup>Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1974), 222

## BAB IV

### ANALISA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Istilah-istilah Yang Terdapat Dalam al-Qur'an Yang Menunjukkan

##### Arti homoseksual

##### 1. Fahisyah

Untuk memberikan pengertian dan penjelasan tentang homoseksual, tidak lepas dari kisah Nabi Luth beserta kaumnya, karena homoseksual muncul pertama kali pada masa Nabi Luth dan kaumnya yang tercantum dalam al-Qur'an sebanyak kurang lebih 14 surat dan 105 ayat. Dalam al-Qur'an kata homoseksual diungkapkan dengan kata "Fahisyah" ( ) yang berarti suatu pelanggaran atau hal yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id buruk di luar ukuran dan melampaui batas, yang diungkapkan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 80 dan surat al-Ankabut ayat 28 serta surat an-Naml ayat 54.

Dari ayat tersebut dapat dilihat, bahwa homoseksualitas banyak ditujukan kepada laki-laki saja, tetapi homoseksual yang sebenarnya tidak hanya sampai pengertian tersebut, melainkan juga pada

perempuan yang pada zaman sekarang di sebut lesbian.<sup>1</sup> Disamping itu sodomi yang sering kali disebut dalam al-Qur'an nama ( فاحشة ) juga bisa disebut dengan liwath, yang hubungan seks antara laki-laki lain baik melalui dubur atau mulut.<sup>2</sup>

Karena perbuatan tersebut merupakan kemaksiatan yang besar melampaui batas.

Dalam surat al-Ankabut kata "Fahisyah" ( فاحشة ) muncul bersamaan dengan kata "munkar" ( المنكر ), yang secara eksplisit terjadi berhubungan dengan dorongan setan sebagaimana juga terdapat dalam surat asy-Syura ayat 21 yang menerangkan peristiwa Nabi Musa.

Kata fahisyah ( فاحشة ) memberikan pengertian keburukan yang amat mendalam, yakni tidak hanya buruk saja, namun sangat buruk, karena istilah fahisyah juga disematkan bagi laki-laki yang menyetubuhi wanita yang bukan istrinya yang mau melakukan perbuatan di luar nikah itu. Namun, jika laki-laki itu mengawini sang wanita, perbuatan itu menjadi halal baginya. Sedangkan laki-laki yang

<sup>1</sup>Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius Dalam al-Qur'an*, Penerjemah Agus Fahri Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), 281

<sup>2</sup>Utsman ath-Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 75

menyetubuhi sesama laki-laki maka nilai keburukan menjadi bertambah besar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata “min” ( مِنْ ) terkadang dipergunakan dalam redaksi manusia sebagai kata zaidah (kata tambahan yang tidak meberikan tambahan makna).<sup>3</sup>

Firman-Nya: مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ...

Artinya: “...yang belum pernah dikerjakan oleh seseorang pun ( di dunia ini) sebelummu”. (al-A`raf: 80)<sup>4</sup>

Artinya, tidak pernah dilakukan oleh seorang pun di dunia ini sebelumnya.

Kata “ احد ” seseorang” dalam ayat itu berfungsi sebagai subyek dan kata “ من ” memberikan penegasan bahwa tidak pernah ada seorangpun di dunia ini yang telah melakukan perbuatan itu.<sup>5</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Barang siapa yang memperhatikan firman Allah tentang zina, “Janganlah kalian mendekati zina karena sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan jalan yang buruk” (QS. al-Isra’: 32) dan firman Allah SWT, tentang homoseks sebagai berikut, “Apakah kalian

<sup>3</sup>Mutawali asy-Sya’rawi, *Dosa-dosa Besar*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), 172

<sup>4</sup>Depag, *Al-Qur’an*, 7: 234

<sup>5</sup>M. Mutawali asy-Sya’rawi, *Op. Cit.* 173

mengerjakan perbuatan yang keji yang belum pernah dikerjakan oleh siapapun sebelum kalian”. (QS. al-A’raf: 80) maka akan terang baginya perbedaan antara keduanya, bahwa Allah SWT menyebutkan kata fahisyah dalam ayat zina, yaitu dalam pengertian bahwa zina merupakan salah satu dari perbuatan fahisyah. Sedangkan pada ayat homoseks, Allah menyebutkannya dalam pengertian terhimpun di situ makna fahisyah secara menyeluruh.<sup>6</sup>

Kemudian apakah kalian akan melakukan suatu perbuatan fahisyah yang sudah jelas bagi setiap orang, disebabkan karena sudah nyata sekali kekejiannya yang tidak perlu lagi untuk disebut.

Menurut Hamka dalam tafsirnya al-Azhar yaitu kata “Fahisyah” ( فاحشة ) yaitu suatu penyakit yang busuk dan keji, yang dilakukan orang laki-laki lebih bersyahwat memandang sesama laki-laki, terutama dari pada yang lebih tua kepada yang lebih muda.<sup>7</sup>

Imam Raghib al-Isfahani (w. 502 H/1108 M), mengatakan bahwa baik al-fahsy, al-fahsya, maupun al-fahisyah mengandung arti yang sama, yaitu sesuatu yang kekotoran maupun perkataan,<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Siraman Rohani Bagi Yang Mendambakan Ketenangan Hati*, (Jakarta: Lentera, 2000), 268

<sup>7</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Terjemah Juz VIII (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984), 288

<sup>8</sup>Nina Sutrisna, *Bimbingan Seks Bagi Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 126

Dalam tafsir Ibnu Katsir, istilah fahisyah ( فاحشة ) yaitu perbuatan yang munkar dan keji yang mereka lakukan sehari-hari, perbuatan yang menandakan hilangnya pegangan moral dan akhlak mereka sudah sangat jauhnya mereka tersesat dari petunjuk Ilahi yang dibawa oleh Rasul-rasul sebelum Nabi Luth a.s.

Sebagian ulama mengartikan fahisyah sebagai sesuatu perbuatan yang ditolak naluri yang sehat, serta dianggap sebagai suatu yang tidak sempurna menurut akal.<sup>9</sup>

## 2. Sayyiat ( سيئة )

Istilah yang lain dalam al-Qur'an yaitu ( سيئة ) yang diartikan sebagai perbuatan yang keji, yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth, sering sekali sodomi atau fahisyah didiskripsikan dalam al-Qur'an sebagai tindakan yang lebih dibenci di sisi Allah yang melebihi tindakan apapun yang pernah dilakukan dimuka bumi ini.<sup>10</sup>

Kata "Sayyiat" ( سيئة ) yang berarti kata dengan arti perbuatan keji yang di dalam hal ini diungkapkan dalam surat Hud ayat 78, juga diimplikasikan sebagai ketidaksesuaian atau kebebasan

<sup>9</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terjemah Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), 204

<sup>10</sup> Toshihiko Izutsu, *Op. Cit.* 280

seksual. Kata ini di dalam al-Qur'an merupakan lawan dari kata

“Sholihat” ( *صالحة* ) yang berarti amal yang sholih.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Khabits ( *الخبث* )

Serta diungkapkan dengan kata “khabits” ( *الخبث* ) pada surat al-Anbiya' ayat 74 yang dipakai untuk mengungkapkan kebiasaan yang amat buruk dari kaum Sodom yang mereka itu didiskripsikan sebagai orang ( *قَوْمٌ سَوْءٌ* ) atau orang yang berbuat buruk atau orang durhaka

Kata “khabits” ( *الخبث* ) juga perbuatan keji yang dipandang jijik oleh orang-orang yang mempunyai fitrah yang sehat.<sup>11</sup>

Dari keseluruhan kata dari ayat tersebut, baik kata fahisyah, sayyiat dan khabits dapat dipandang sebagai sinonim dalam kasus seperti ini, karena dari semuanya itu mempunyai perbuatan keji yang merupakan kebiasaan kaum Sodom.

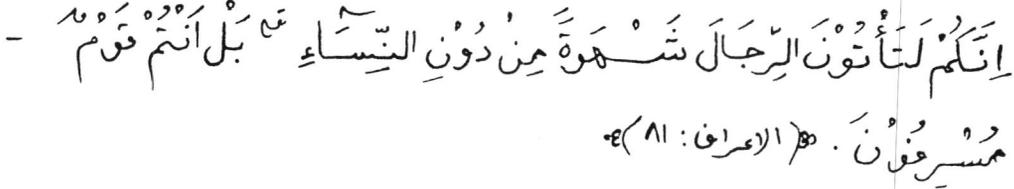
## B. Pandangan Al-Qur'an Tentang Homoseksual

Walaupun Islam telah mengatur tentang penyaluran naluri seks yang sah dan halal melalui nikah, namun penyimpangan seks tetap terjadi seperti perzinahan, perkosaan, lesbian, dan homoseksual dan sebagainya.

<sup>11</sup> al-Maraghi, *Op. Cit.*, 84

Untuk memberikan pengertian dan penjelasan tentang homoseks tidak bisa lepas dari kisah nabi Luth beserta kaumnya yang mana sudah kita bahas dalam bab sebelumnya. Dalam Al-Qur'an kata homoseksual diungkapkan dalam kata fahisyah, sayyiat, dan khobits.

Perbuatan homoseksual atau disebut dengan sodom dalam al-Qur'an merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seorang laki-laki yang menyalurkan nafsu syahwatnya kepada sesama laki-laki yang bukan kepada kaum perempuan, mereka tidak berminat kepadanya seperti diungkapkan dalam surat al-A'raf ayat 81 yang berbunyi:

- 
  
 إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ
   
 مَسْرِعُونَ. ﴿٨١﴾

Artinya: “Sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki untuk melampiaskan nafsumu (kepada mereka) bukan kepada wanita malah kamu ini kaum yang melampaui batas. (Q.S. al-A'raf ayat: 81)”<sup>12</sup>

Dari ayat-ayat tersebut pada bab-bab sebelumnya dapat dikatakan bahwa homoseksual menurut al-Qur'an tidak hanya ditujukan kepada kaum laki-laki melainkan juga antara perempuan dengan perempuan yang disebut lesbian. Dengan berdasarkan kepada pengertian-pengertian yang ada dapat

<sup>12</sup>al-Qur'an, 7: 234

dikatakan homoseksual adalah disebabkan karena tidak adanya ketertarikan terhadap kaum wanita.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap perbuatan yang dlohim dan melanggar fitrah manusia dilarang dalam syari'at agama Islam. Seperti halnya perbuatan homoseksual yang merupakan suatu perbuatan yang keji, pikiran yang sehat, harga diri dan budi pekerti yang luhur pun akan menolaknya.

Perbuatan ini akan membawa dampak negatif bagi individu maupun masyarakat yaitu merusak hubungan masyarakat, melunturkan akhlak, serta memutuskan generasi selanjutnya dan dampak negatif yang paling fatal adalah mengganggu kesehatan jiwa secara umum yakni terserangnya penyakit yang ditakuti oleh masyarakat yaitu AIDS.

Maka dari dirinya tidak laj mengherankan kalau Islam bersikap tegas dan keras terhadap perbuatan kjei dan hina ini. Hal ini dapat dilihat dalam hukum Allah SWT terhadap kamu Nabi Luth dalam surat Hud ayat

82: فَلَمَّا جَاءَكَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا لَهَا صَافِرًا وَمَنْ بطنَا عَلَيْهَا .

حِجَابَةٌ مِنْ سَبِيلِ مَنْهُونٍ ﴿صود: ١٢﴾

Artinya: “Maka tatkala adzab Kami, jadikan negeri kamu Nabi Luth itu di yang atas ke bawah (kami balikkan) dan Kami hujani mereka dengan batu dan tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi” (QS. Hud: 82)

Hal yang sama juga diungkapkan dalam sebuah hadits Rasul seperti dalam kitab Ahmad bin Hambal sebagai berikut:

عن عكرمة ابن عباس. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ، لَعَنَ اللهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ، لَعَنَ اللهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ. (رواه احمد بن حنبل)

Artinya: “Dari Ikrimah Ibnu Abbas bahwa, sesungguhnya Nabi saw bersabda: Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kamu Nabi Luth, Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Nabi Luth, Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Nabu Luth”. (HR. Ahmad bin Hanbal)<sup>14</sup>

Sedangkan istilah-sitilah yang digunakan al-Qur'an bagi orang yang melakukan perbuatan homoseksual adalah

(قوم مسرفون), yang artinya, yaitu orang-orang yang melampaui batas atau juga orang musyrik. Juga diartikan berlebih-lebihan, boros, membuang-buang tenaga kepada yang tidak berfaedah. Dengan membaca musyri fuun, terkandunglah semua arti untuk kaum Nabi Luth. Orang yang sudah sangat

<sup>13</sup> al-Qur'an, 11: 340

<sup>14</sup> Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, (Bairut: al-Maktabah Islami, t,th),

durhaka dan tidak ditegur memang disebut melampaui batas. Orang yang keras kepala memang disebut terlalu, dan lebih tepat lagi kalau musrifuun digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id itu diartikan boros membuang-buang tenaga atau berlebih-lebihan, sebab dengan menyetubui sesama lelaki mereka telah jadi musrifuun, membuang-buang mani yang terbang percuma, sebab tidak dipertemukan dengan mani perempuan untuk jadi keturunan yang baik.

Juga dijuluki dengan ( قوم سوء فستين ) yaitu kaum yang jahat dan fasik, karena melakukan perbuatan homoseks, sedangkan fasik: karena perbuatan itu melanggar dan durhaka apa yang telah diatur Tuhan.<sup>15</sup>

قوم عدوان: yaitu orang-orang yang melampaui batas, karena sudah tidak dapat lagi mengekang hawa nafsunya, sehingga terperosoklah dia keluar dari pada batas kemanusiaan dan batas yang patut bagi laki-laki. Sehingga tidak merasa malu lagi terhadap apa yang dilakukannya, juga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memperlihatkannya dimuka umum, sehingga mereka di sebut dengan ( انتم تبصرون ).<sup>16</sup>

Mereka juga termasuk kaum yang dlohim, karena mereka sudah mengetahui perbuatan itu adalah perbuatan yang terlarang, maka mereka

<sup>15</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz VIII*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984), 289

<sup>16</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar, Juz XIX, Op. Cit.*, 134

disebut kaum yang dlohim ( الظالمين ) kemudian Allah menghukum mereka dengan hujan batu tanah liat yang jatuh beriring-iring, kemudian negeri itu dijadikan oleh Allah dijungkir balikkan yang di atas ke bawah yang di bawah ke atas, sehingga banyak tanah yang longsor, gempa bumi yang dahsyad.<sup>17</sup>

Kemudian mereka juga dihujani dengan batu dari tanah yang terbakar, yang jatuh di atas kepala mereka dengan bertubi-tubi (من سجيل منثور), sehingga bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu, mereka disebut dengan ( المجرمين ).

Itu merupakan sebagai peringatan bagi mereka orang yang tidak mau berfikir, Allah menyuruh memperlihatkan betapa akibat yang akan diterima oleh orang yang telah sedemikian rusaknya dan sangat berdosa, yang bisa saja kejadian itu menimpa disetiap waktu, walaupun dalam bentuk yang lain. sehingga mereka tidak menyadari akibat dari perbuatannya itu mereka disebut dengan ( قوم تجهلون ) yakni kaum yang jahil, bodoh, tolol dan gila.

Kemudian terjadilah hukum Allah yaitu hujan batu yang sangat dahsyat sekali, dan Allah menyelamatkan kaum Nabi Luth beserta kaumnya kecuali istri Nabi Luth dan para pengikut-pengikut yang durhaka

---

<sup>17</sup>Ibid.

kepada para Nabi Luth, mereka itu termasuk orang-orang ( **غابرين** ) yakni orang-orang yang tertinggal.<sup>18</sup>

Sebelumnya Nabu Luth menegur kaumnya, mengapa kalian berpaling dari wanita dan apa yang dijadikan Tuhan untukmu pada wanita itu, semata-mata perbuatan bodoh dan melampaui batas, sebab meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya maka jawaban kaumnya tidak lain hanyalah usiran dan kejahatan. Dan mereka lebih senang dengan perbuatannya itu yang dikatakan kotor, keji, cabul, nista itu mereka lebih suka dan mereka mengatakan, siapa yang ingin hidup suci, yang tidak mau bermain dengan laki-laki dan lebih teguh beribadah kepada Allah boleh meninggalkan negeri ini.<sup>19</sup>

Sehingga Nabi Luth beserta kaumnya yang taat kepada Allah pergi meninggalkan negerinya dan mereka para durhaka mengatakan bahwa para pengikut nabu Luth itu adalah orang-orang yang mengaku dirinya bersih dan suci. ( **يَطْهرون** ).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Tafsir Ibnu Katsir, *Op. Cit.*, 442

<sup>20</sup> *Ibid*, 443

Sudah cukup jelas bagi kita bahwa apa yang telah dikisahkan dalam al-Qur'an dalam kisah Nabi Luth yang terlena dalam kemungkarannya, mereka menentang Nabi Luth hanya menuruti kemauan hawa nafsunya sendiri, yaitu meneruskan perbuatan homoseksual yang telah dilarang oleh Allah SWT.

Maka dari itu syari'at Islam memandang bahwa perbuatan homoseksual itu haram, dan ini merupakan sudah kesepakatan para ulama feqih tentang keharomannya, hanya saja mereka berbeda pendapat dalam menetapkan hukuman bagi orang yang melakukan kejahatan ini, apakah harus dihukum seperti hukuman zina atau tidak.

Sedangkan menurut tafsir al-Munir, mengatakan bahwa orang yang melakukan homoseksual itu haram, tetapi dalam tafsir ini juga memuat beberapa pendapat ulama tentang hukuman bagi pelaku homoseksual, yaitu:

1. Menurut Abu Hanifah adalah hukuman bagi pelaku homoseksual itu adalah hukuman ta'zir, baik itu mukhshon maupun ghoiru mukhshon.
2. Jumhur ulama (Malik, Syafi'i dan Hambali): sesungguhnya pelaku homoseksual diwajibkan hukuman had, karena sesungguhnya Allah telah menetapkan hukuman bagi pelakunya dalam al-Qur'an, maka wajib

baginya hukumnya had zina, karena ada kesamaan zina dalam substansinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut Maliki dan Hambali tentang had pelaku homoseksual yaitu hukuman rajam bagi setiap orang yang melakukan baik mukhshon maupun ghoiru mukhshon, baik janda maupun gadis.

Sedangkan menurut Syafi'i adalah had bagi pelaku homoseksual adalah had zina, jika pelaku itu dalam mukhshon wajib di rajam sedangkan goiru mukhshon diwajibkan di dera dan diasingkan.<sup>21</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir, bahwa Imam Abu Hanifah: orang yang melakukan homoseksual maka dilempar dari tempat yang tinggi kemudian dilempari dengan batu sebagaimana siksa yang menimpa pada kaum Luth.

Pendapat ulama yang lain dihukum rajam baik ia beristri atau tidak. Dan ini salah satu pendapat Syafi'i. dalil hujjahnya hadits yang diriwayatkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ahmad dari Ibnu Abbas ra. Berkata bahwa Rasulullah saw bersabda:

مَنْ رَجُلٌ مَوْءُودٌ يَجْعَلُ عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ فَاقتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ

“Siapa yang kamu dapatkan mengerjakan pelacuran kaum Luth, maka bunuhlah yang melakukan dan yang diperlakukan”. (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, Ibnu Abbas)

<sup>21</sup>Wahbah Az - Zuhaili, *Tafsir al-Mumir*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.,th), 285

Pendapat yang ketiga diperlukan seperti orang yang zina, jika mukhsion di rajam, jika tidak mukhsion didera seratus kali. Ini juga pendapat Syafi'i yang kedua.<sup>22</sup>

Menurut pendapat ulama fiqh telah sepakat atas keharaman homoseks dan penghukum terhadap pelakunya dengan hukuman yang berat. Hanya saja diantara ulama tersebut ada perbedaan dalam menentukan ukuran hukuman yang di tetapkan buat menghukum pelakunya.

Dalam hal ini ada tiga pendapat di antaranya:

1. Pendapat yang mengatakan bahwa pelakunya harus dibunuh secara mutlak

2. Pendapat yang mengatakan bahwa pelakunya harus dihad sebagaimana

had zina. Jika pelakunya masih jejak maka ia harus didera, jika pelakunya orang mukhsion maka ia harus dirajam

3. Pendapat yang mengatakan bahwa pelakunya harus diberi sangsi

Pendapat pertama dikemukakan para sahabat Rasul, Nashir Qosim bin Ibrahim, dan Imam Syafi'i (dalam satu pendapat) mengatakan bahwa

---

<sup>22</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993) 444

had terhadap pelaku homoseks adalah hukuman bunuh, meskipun pelaku

tersebut masih jejak, baik ia yang mengerjakan maupun yang dikerjai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang menjadi dasar hukum adalah hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan

oleh Imam kecuali Imam Nasa'i:

عن عكرمة ابن ابن عباس قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :  
مَنْ وَحَدَّثَهُ بِمَنْ يَحْتَلُّ عَمَلٌ قَوْمٌ لَوْ لَمْ يَخْتَلُوا لَوُجِدُوا فِي النَّارِ وَالْمَعْرُوفُ بِهِ

Artinya: “Dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa, Rasulullah saw bersabda:

Barang siapa berbuat sebagaimana kaum Nabi Luth (homoseks) maka bunuhlah pelakunya dan yang diperlakukan”<sup>23</sup>

Hadits tersebut juga terdapat dalam kitab nailul Authar yang dikeluarkan juga oleh al-Baihaqi al-Hafidz mengatakan bahwa perowi hadits ini adalah siqqoh (dapat dipercaya), tetapi haditsnya masih dipermasalahkan.

Dalam suatu riwayat Abu Bakar r.a. pernah mengumpulkan para

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sahabat Nabu untuk membahas persoalan homoseks, diantara para sahabat

Nabi yang paling keras pendapatnya adalah Ali bin Tholib, ia menyatakan:

“Sebagaimana kalian ketahui oleh umat manusia kecuali umat Nabi Luth,

maka pelakunya harus dibakar api”.

<sup>23</sup> Sunan Turmudzi, *al-Jami'us as-Shahih Juz IV*, (Beirut: Dar al-Kutub, 1958), 47

Berdasarkan pendapat diatas had yang dikenakan pelaku homoseksual adalah hukuman bunuh, akan tetapi para sahabat Rasul berbeda pendapat dalam menetapkan cara membunuhnya. Menurut Abu Bakar r.a. pelaku homoseks dibunuh dengan menggunakan pedang lalu dibakar. Demikian pendapat Ali bin Abi Thalib r.a. sebagian sahabat rasul seperti Abdullah Ibnu Zubair, Hisyam Ibnu Abdul Malik.

Sedangkan menurut Umar dan Utsman, harus dijatuhi benda-benda keras sampai mati dan menurut Abbas harus dijatuhkan dari atas bangunan yang paling tinggi di suatu daerah itu. Al-Baihaqi meriwayatkan dari Aya'by, Zuhri, Malik, Ahmad, dan Ishaq, mengatakan bahwa: Pelaku homoseks harus dirajam, sedangkan Tirmidzi meriwayatkan hukum seperti ini dari Imam Malik, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.<sup>24</sup>

Dasar pemikiran para sahabat dalam menetapkan hukum bunuh bagi pelaku homoseks adalah karena homoseks merupakan perbuatan yang sangat keji.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Hud ayat 82-83:  
 فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا عَلَيْهِمْ سَافِلِينَ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَابًا مِّن سِجِّيلٍ مِّن مَّن هُنَادِ  
 مَسْرُومَةٍ عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ . (Hud: 82-83)

<sup>24</sup>Sayyid Sabiq, *Op. Cit.* 135

Artinya: "Maka tatkala datang adzab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan) dan Kami hujani mereka batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
"Yang diberi tanda oleh Tuhanmu dan siksa itu adalah jaun dari orang-orang yang dlolim". (QS. Hud ayat 82-83)<sup>25</sup>

Pendapat yang kedua mengatakan seperti had zina adalah Said bin Musayyad, Atha' Abi Rabah, Hasan Qotadah, Nakho'i Tsauri, Auza'i, Abu Tholib, Imam Yahya, dan Imam Syaf'i mereka berpendapat dengan berdasarkan dalil yang berbunyi:

اِذَا اتَى الرَّجُلُ فَرْهَمًا زَيْنَانٍ وَإِذَا اتَتِ الْمَرْأَةُ فَرْهَمًا زَيْنَانٍ .

} Apa sudah  
Eulung kelas

Artinya: "Bila seorang laki-laki menggauli laki-laki maka mereka dianggap berzina dan bila perempuan lain menggauli perempuan lain maka mereka juga dianggap berzina"<sup>26</sup>

Kemudian pendapat ketiga menyatakan, bahwa pelaku homoseksual harus diberi sanksi yang berupa ta'zir. Pendapat ini kemukakan oleh Abu Hanifah. Ta'zir merupakan hukuman yang bersifat mendidik dan berat ringannya dicurahkan pada hakim, karena perbuatan tersebut pada

<sup>25</sup> Al-Qur'an, 11: 340

<sup>26</sup> M. Asy-Syaukani, *Nailul Al-Authar Juz VIII*, (Beirut: Dar al-Ilmiyah, t.th), 122

hakikatnya bukanlah perbuatan zina, maka hukum zina tidak diterapkan pada pelaku homoseks.<sup>27</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hukum-hukum tersebut di atas, baik hukum menurut Islam dapat dikatakan, bahwa pendapat pertama merupakan pendapat yang terkutuk karena berdasarkan nash hadits yang shahih dan jelas maknanya.

Sedangkan pendapat kedua yang menyatakan hukuman homoseks adalah sama dengan hukuman zina, dianggap lemah karena hadits yang dipakai lemah, ke nash telah menetapkan hukuman mati, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam hadits yang shahih.

Kesemuanya itu berbeda dengan hukuman yang ada di Indonesia yang masih melindungi kaum homoseks dengan dasar asal mereka tidak mengganggu masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>27</sup>Syayyid Sabiq, *Op. Cit.*, 367

Kesimpulan terdulu pinyin

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai homoseksual dalam al-Qur'an dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Al-Qur'an mengupas persoalan homoseksual dengan, menggunakan

sinonim seperti :

a. Fahisyah yang diartikan suatu pelanggaran atau perbuatan yang

buruk diluar ukuran dan melampaui batas, yang diungkapkan dalam

surat al-A'raf ayat 80, dan surat al-Ankabut ayat 28 serta surat an-

Naml ayat 54.

b. Sayyi'at yang diartikan juga sebagai perbuatan yang keji, yang

dilakukan manusia dan melampaui batas, yang diungkapkan dalam

surat Hud ayat 78, juga diimplikasikan sebagai ketidak sucian atau

kebebasan seksual.

c. Khabits juga diartikan sebagai perbuatan yang amat buruk dan keji

yang melampaui batas, yang diungkapkan dalam surat al-Anbiya

ayat 74, perbuatan ini juga dipandang jijik oleh orang-orang yang mempunyai fitrah yang sehat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari keseluruhan kata dari ayat tersebut, baik *fahisyah*, *sayyiat* dan *khabits* dapat dipandang sebagai sinonim dalam kasus seperti ini, karena dari semuanya itu mempunyai arti perbuatan keji yang merupakan kebiasaan kaum Sodom.

2. Pandangan al-Qur'an tentang homoseksual bahwa perbuatan homoseksual merupakan penyimpangan seks yang dilakukan antara laki-laki dengan laki-laki. Perbuatan tersebut melanggar fitrah manusia dan dilarang dalam agama Islam serta dilaknat oleh Allah SWT. siapa saja yang mengerjakan perbuatan tersebut. Sedangkan istilah-istilah yang digunakan dalam al-Qur'an bagi pelaku atau orang yang melakukan perbuatan tersebut adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. *مُسْرِفُونَ*, yang artinya kaum musyrik juga diartikan orang yang melampaui batas, yang fasiq dan jahat, karena melakukan perbuatan homoseks yang dilarang oleh Allah dan mendurhakai apa yang diatur oleh Allah.

- b. **عدون** , yaitu orang yang melampaui batas, karena tidak dapat lagi mengekang hawa nafsunya, sehingga terpelosoklah dia keluar batas kemanusiaan.
- c. **تبصرون** , juga diungkapkan sebagai perbuatan homoseks, karena mereka memperlihatkannya perbuatan tersebut di depan umum, sehingga mereka tidak merasa malu lagi apa yang mereka lakukan.
- d. **حمهون** , yakni orang-orang yang bodoh, tolol dan gila, karena mereka melakukan perbuatan homoseks yang tidak sepatutnya dilakukan, namun mereka mengerjakannya juga, karena itulah mereka disebut orang-orang bodoh.
- e. **فابرين** , yakni orang-orang yang tertinggal, dan orang-orang yang durhaka kepada ajaran-ajaran agama Islam karena disebut demikian sebab mereka melakukan perbuatan yang sangat jijik dan sangat tercela, maka mereka disebut sebagai orang yang tertinggal, oleh karena itu Allah menghukum dan melaknat orang yang mengerjakan perbuatan homoseks.
- f. **الظلمين** , yakni orang yang dlolim, karena mereka sudah mengetahui bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang

terlarang dan dilaknat oleh Allah, tapi mereka masih juga melakukannya maka yang pantas sebutan bagi mereka adalah orang-orang yang sangat dilolim sekali.

Demikianlah dalam al-Qur'an disebutkan bagi orang-orang yang melakukan perbuatan homoseksual, perbuatan akan mendapat hukuman dari Allah dan sangat dilaknat.

**B. Saran-Saran**

Setelah penulis meneliti masalah yang berkenaan dengan homoseksual, maka pada penulis sarankan sebagai berikut :

1. Allah SWT. menciptakan manusia dimuka bumi ini adalah berpasangan laki-laki dan perempuan untuk memperkembangbiakan keturunan, maka janganlah kamu berpaling dari wanita dan janganlah kamu melakukan homoseksual, karena akan mengakibatkan penyakit AIDS dan penghancur keturunan, itu semua melanggar Sunnatullah.
2. Kita sebagai manusia harus mau mengakui keagungan dan kekuasaan Allah SWT. dalam segala hal. Hal ini jika dikaitkan dengan penyakit AIDS yang belum ada obatnya, maka kita kembalikan pada aturan-aturan yang diberikan Allah kepada kita.

### C. Penutup

Sebagai akhir kata penutup skripsi ini, penulis mengucapkan syukur al-Hamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga dengan usaha semaksimal mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan selesainya skripsi ini sudah barang tentu terdapat kekurangan-kekurangan dan kesalahan. Untuk itu teguran dan kritikan dari pembaca selalu penulis harapkan dalam rangka kesempurnaan penulis dimasa-masa yang akan datang.

Namun demikian dengan kerendahan hati penulis memohon kepada Allah SWT. semoga sripsi ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Dan akhirnya kepada Allah SWT. jualah penulis berlingdung dan memohon ampun, semoga Allah mengampuni dosa-dosa kita, dan dosa ibu bapak kita dan seluruh kaum muslimin dan muslimat, semoga Allah mengabulkan do'a dan selalu membimbing kita ke jalan yang benar, juga melimpahkan taufiq serta hidayah-Nya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Al-Aridl, Ali Hasan, 1992, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Bandung, Rajawali Pers.
- AZ, Anzsyari, 1994, *Problematika Hukum Islam Komtemporer*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Baidan, Nasruddin, 1989, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, C. P. 1993, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Depag RI, 1989, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota
- Depag RI, 1990, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: UII
- Djalal, Abdul 1990, *Urgensi Tafsir Maudhu'i Pada Masa Kini*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Quesy, Abdul Aziz, 1982, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa atau Mental*, Jakarta : Bulan-Bintang.
- Farmawi, Abd. al-Hayy, 1994, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, Penerjemah Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hadi, Sutrisno, 1981, *Metodologi Research*, Yogyakarta, F. Psikologi UGM.
- Hambal, Imam Ahmad bin, t.th. *Musnad Ahmad bin Hambal*, Bairut: al-Maktabah Islami.
- Hamdani, Njowito, 1992, *Ilmu Kedokteran Kehakiman*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utami.
- Hamka, 1979, *Tafsir al-Azhar Juz VIII, XII, XVII, XIX, XX*, Jakarta: Pustaka Panji Mas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Hasan, M. Ali, 1998, *Masail Fiqhiyah al-Haditsah Pada Masalah-masalah Kontemporer Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persa
- Izutsu, Toshiniko, 1993, *Konsep-konsep Etika Religius Dalam al-Qur'an*, Penerjemah Agus Fahri Husein, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kartono, Kartini, 1995, *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju
- Katsir, Ibnu, 1993, *Terjemah Tafsir al-Qur'an dan Al-Adzim*, Juz II, III, IV, V, VI, Surabaya: Bina Ilmu.
- Ma'luf, Louis 1988, *Al-Munjid fi al-Lughah*, Libanon: Bairut.
- Maraghi, Ahmad Musthafa, 1989, *Tafsir Al-Maraghi*, Penerjemah Bahrun Abu Bakar, Semarang: Toha Putra
- Muliono, Anton, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwadarminto, W.J.S., 1991, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pranawati, Fransiska, 2001, *Jangan Abaikan Kesehatan*, Bandung : PT. Pionir Jaya.
- Sa'abah, Marzuki Umar, 1997, *Seks dan Kita*, Jakarta: Gema Insani Pers
- Sabiq, Sayyid, 1990, *Fiqh Sunnah Juz. 9*, Bandung: Ma'arif.
- Saurah, Abi Isa Muhammad bin Isa, t.th, *al-Jami'u al-Shohih Sunan Tirmidzi*, Juz. IV, Beirut: ad-Darul Kutub al-Alamiah.
- Shiddiqy, Hasbi 1990, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M. Quraish 1998, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Subardja, Farid L., 1989, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid VI, Jakarta: Cipta Adi Pustaka

- Supraktiknya, A. 1997, *Mengenal Perilaku Abnormal*, Yogyakarta : Kanisius
- Suratman, Winanto, 1980, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar-Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito
- Surtiretna, Nina, 2000, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, Bandung,: Remaja Rosdakarya.
- Sya'rawi, M. Mutawali, 2000, *Dosa-dosa Besar*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Syaukani, M. t.th, *Nailul Al-Authar Juz VIII*, Beirut: Dar al-Ilmiyah
- Thawil, Utsman 1997, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tholib, M. 1997, *30 Tuntutan Seksualitas Islam*, Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Tim Penyusun Bahasa Indonesia, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Turmuzdi, Sunan 1958, *al-Jami'us as-Shahih Juz IV*, Beirut: Dar al-Kutub
- Yanggo, Chuzaimah T. dan Hafiz Anshary AZ, 1994, *Problemataika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Zauziyyah, Ibnu Qoyyim 2000, *Sigimaw Rohani Bagi Yang Mengalami Ketenangan Hati*, Jakarta: Lentera.
- Zuhaili, Wahbah, t.th, *Tafsir al-Munir*, Beirut: Dar al-Fikr
- Zuhdi, Masfuk, 1993, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu.